

***Resiliensi Eks Residen NAPZA***  
**dari Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta**



Oleh:  
**Ina Ambar Wati**  
**NIM: 18200010002**

**TESIS**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY**  
**SUNAN KALIJAGA**

**Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga**  
**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh**  
**Gelar Master of Arts (M.A)**  
**Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies**  
**Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam**

**YOGYAKARTA**

**2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Ina Ambar Wati, S. Sos**  
NIM : 18200010002  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 1 Juli 2020

Saya yang menyatakan



**Ina Ambar Wati S.Sos**  
NIM : 18200010002

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Ina Ambar Wati, S. Sos**  
NIM : 18200010002  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 1 Juli 2020

Saya yang menyatakan



**Ina Ambar Wati S.Sos**  
NIM : 18200010002

STATE ISLAMIC UNIVE  
SUNAN KALIJAR  
YOGYAKARTA

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-312/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2020

Tugas Akhir dengan judul : Resiliensi Eks Residen Napza dari Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : INA AMBAR WATI, S.Sos  
Nomor Induk Mahasiswa : 18200010002  
Telah diujikan pada : Kamis, 06 Agustus 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Roma Ulinnuha, S.S., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 5f4c6dbfa0e64



Penguji II

Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.  
SIGNED

Valid ID: 5f44a5b4f3e36



Penguji III

Muhrisun, M.Ag., M.SW., Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 5f468e9a18b77



Yogyakarta, 06 Agustus 2020

UIN Sunan Kalijaga  
Direktur Pascasarjana

Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 5f4daf4059aad

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

### **RESILIENSI EKS RESIDEN NAPZA DARI**

### **PANTI REHABILITASI PONDOK TETIRAH DZIKIR YOGYAKARTA**

yang ditulis oleh :

Nama : **Ina Ambar Wati, S. Sos**  
NIM : 18200010002  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts (M.A).

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb*

Yogyakarta, 1 Juli 2020

Pembimbing,



**Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi**

NIP: 19741120 200003 2 003

## ABSTRAK

**Ina Ambar Wati, S.Sos (18200010002)** : *Resiliensi Eks Residen NAPZA* dari Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta. Tesis, Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Penyalahgunaan NAPZA masih menjadi permasalahan yang kompleks dan tingginya kasus *relapse* menunjukkan bahwa penanganan kasus NAPZA belum dapat terselesaikan secara optimal. Menariknya terdapat orang-orang yang berhasil memperoleh kesembuhan, tidak *relapse*, berprestasi dan dapat bersosialisasi kembali di keluarga maupun masyarakat, pencapaian tersebut dipengaruhi oleh *resiliensi* yakni kemampuan bertahan dalam kondisi yang sulit. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kemudian mendeskripsikan proses pembentukan *resiliensi* yang diperoleh para eks *residen* NAPZA dari Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta.

Teori yang digunakan sebagai pisau analisis dalam penelitian ini adalah teori dari Paterson dan Kelleher dengan fase *resiliensi* yakni *deteriorating, adapting, recovering, growing* dan sumber *resiliensi* dari Grotberg dengan *three sources of resilience* yakni *i have (external supports), i am (internal supports), dan i can (interpersonal and problem-solving skill)*. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif fenomenologi, untuk menghasilkan data deskriptif berkaitan dengan pemaknaan terhadap suatu fenomena yang didapatkan melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah empat eks *residen* NAPZA. Teknik analisis data dengan menggunakan empat tahap yakni tahap: awal, *horizontalization, cluster of meaning* dan deskripsi esensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembentukan *resiliensi* yang diperoleh keempat eks *residen* NAPZA melalui empat fase dalam *resiliensi* meliputi *deteriorating, adapting, recovering* dan *growing*. Fase *resiliensi* dapat diperoleh karena adanya faktor pendukung/faktor protektif untuk mengatasi faktor penghambat/faktor risiko dalam kondisi yang menekan dengan adanya tiga sumber *resiliensi* yakni *i have, i am* dan *i can*. *I have* adalah kekuatan yang diperoleh dari luar individu, baik dari orang tua, keluarga, teman maupun lingkungan. *I am* merupakan kekuatan yang diperoleh dari dalam diri individu meliputi perasaan, sikap dan keyakinan pribadi. Adapun *i can* merupakan kemampuan sosial dan interpersonal individu. Faktor protektif tersebut dapat menjadikan para eks *residen* NAPZA memperoleh kondisi *resilient*, terbebas dari NAPZA, mampu beradaptasi dengan keadaan, dan berprestasi berdasarkan kemampuan yang dimiliki serta dapat mengambil pelajaran dari pengalaman hidup yang dialami.

**Kata Kunci:** *Resiliensi*, eks *residen* NAPZA, Tetirah Dzikir.



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirrobbil'alamin*, segala puji bagi Allah *subhanahu wata'ala* pemelihara seluruh alam raya, atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, Salawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* yang telah menjadi suri tauladan serta membebaskan umat manusia dari zaman jahiliah menuju alam yang terang benderang dengan taburan cahaya ilmu pengetahuan dan kebenaran. Puji syukur ke hadirat Allah *subhanahu wata'ala* yang atas izin-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul **“Resiliensi Eks Residen NAPZA dari Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta”**

Peneliti menyadari bahwa, tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Bantuan tersebut berupa dukungan, baik yang bersifat materi maupun non materi. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati dan ketulusan hati peneliti mengucapkan banyak terima kasih.

Kepada segenap civitas akademik Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Peneliti ucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kemudian, ucapan terima kasih kepada Prof. Noorhaidi Hasan, M. A, M.Phil., Ph.D., selaku Direktur Pascasarjana, Ro'fah, BSW., M.A., Ph.D. dan Dr. Roma Ulinnuha, M.Hum sebagai ketua dan sekretaris Prodi *Interdisciplinary Islamic Studies* Program Magister (S2) Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih kepada seluruh Dosen Pascasarjana yang memberikan curahan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat. Kepada semua karyawan TU, akademik, Pusat pengembangan bahasa, perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya karyawan yang ada di Pascasarjana yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran.

Kemudian ucapan terimakasih kepada Ibu Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M. Si., Psi., selaku pembimbing tesis saya, yang telah banyak memberikan motivasi, arahan, pengalaman dan ilmu serta mengajarkan akan kerja keras dan disiplin yang sangat bermanfaat bagi peneliti. Terima kasih atas kesabaran serta ketulusan dalam membimbing peneliti sehingga penyusunan tesis ini dapat terselesaikan. Terima

kasih pula kepada Dr. Roma Ulinuha, M.Hum selaku ketua sidang dan kepada Bapak Muhrisun, M.Ag., M.SW., Ph.D selaku penguji tesis yang telah memberikan masukan yang sangat bermanfaat dalam proses perbaikan tesis ini.

Terimakasih kepada seluruh keluarga tersayang dan tercinta, Bapak Bejo dan Mamak Surati, kakakku tercinta mbak Nur, adikku tersayang Candra, dan segenap keluarga besar yang telah memberikan doa, dukungan dan motivasi baik berupa moril maupun materi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar Magister. Terima kasih kepada seluruh informan para Eks *Residen* dari Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta, yang telah memberikan pengalaman, ilmu serta kontribusi yang luar biasa dalam penyelesaian tesis ini. Serta sahabat seperjuangan khususnya Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2018, program *Interdisciplinary Islamic Studies*, terimakasih atas kebersamaan kita selama ini. Pahit manis telah kita lalui kurang lebih dua tahun, semoga silaturahmi kita selalu terjaga. Semoga konsentrasi ini semakin berkembang ke depannya serta melahirkan para magister-magister yang berkualitas serta bermanfaat bagi bangsa dan agama.

Kepada semua pihak yang terlibat dan berjasa dalam penyusunan tesis ini, semoga Allah *subhanahu wata'ala* membalas kebaikan dan memberikan keberkahan untuk kita semua.

Peneliti berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan menjadi sumbangan ilmu pengetahuan dalam Bimbingan dan Konseling Islam yang bersifat praktis maupun teoritis. Hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran sangat diharapkan demi perbaikan penelitian selanjutnya. *Jazakumullahu akhasanal jaza'*

Yogyakarta, 1 Juli 2020

Peneliti



**Ina Ambar Wati**  
NIM: 18200010002



## MOTTO

”Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

(QS. Ar-Ra’ad (13) : 11)

“Never say you can’t, say you’ll learn.. Everything is possible”  
(Anonim)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Karya Tesis ini dipersembahkan kepada*

*Kedua orang tuaku tercinta*

*Bapak Bejo Maksum dan Mamak Surati*

*Segenap keluarga besar*

*Guru-guru yang memberikan ilmu dan membimbing tanpa pamrih*

*Mengarahkan agar menjadi pribadi yang berilmu dan berakhlak*

*Almamater tercinta Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies*

*Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GLOSARIUM.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	14
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	14
D. Kajian Pustaka .....	14
E. Kerangka Teori .....	27
F. Metode Penelitian .....	29
G. Sistematika Pembahasan.....	36
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. <i>Resiliensi</i> .....	38
1. Pengertian <i>Resiliensi</i> .....	38
2. Fase <i>Resiliensi</i> .....	41
3. Sumber <i>Resiliensi</i> .....	42
4. Interaksi antara <i>i have, i am</i> dan <i>i have</i> .....	54
5. Faktor Risiko dan Faktor Pelindung Dalam <i>Resiliensi</i> .....	58

6. Karakteristik dan Ciri Individu yang <i>Resilien</i> .....	62
B. NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif Lainnya) .....	64
1. Definisi NAPZA .....	64
2. Jenis-jenis NAPZA .....	65
C. Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta .....	73
<b>BAB III BIOGRAFI EKS RESIDEN NAPZA</b>	
A. Informan 1 .....	79
B. Informan 2 .....	85
C. Informan 3 .....	88
D. Informan 4 .....	92
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Proses Pembentukan <i>Resiliensi</i> pada Eks <i>Residen</i> NAPZA .....	95
1. Fase <i>Resiliensi</i> Pada <i>Residen</i> MH .....	95
2. Fase <i>Resiliensi</i> Pada <i>Residen</i> AW .....	101
3. Fase <i>Resiliensi</i> Pada <i>Residen</i> BW .....	106
4. Fase <i>Resiliensi</i> Pada <i>Residen</i> AR .....	109
B. Faktor Protektif <i>Resiliensi</i> .....	113
1. <i>I Have</i> .....	114
2. <i>I Am</i> .....	122
3. <i>I Can</i> .....	128
C. Analisis Teori .....	135
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	141
B. Saran .....	141
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	146
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	158

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>The Resilience Cycle</i> .....	41
Gambar 2.2 Tiga Komponen Sumber <i>Resiliensi</i> .....	42
Gambar 4.1 Teori Ekologi Perkembangan Manusia Bronfenbrenner .....	136





## DAFTAR SINGKATAN

BNN	: Badan Narkotika Nasional
BNNP	: Badan Narkotika Nasional Provinsi
DIY	: Daerah Istimewa Yogyakarta
IPWL	: Institusi Penerima Wajib Laport
NAPZA	: Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif Lainnya
UNODC	: United Nations Office on Drugs and Crime



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR GLOSARIUM

Relapse : *relapse* atau kambuh merupakan terjadinya kembali pola lama penyalahguna (adiksi) yang dimana pemakaian narkoba berlangsung kembali secara rutin.

Residen : mantan pecandu NAPZA yang telah menjalani proses rehabilitasi.

Resiliensi : kemampuan untuk beradaptasi dan tetap teguh dalam situasi sulit.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Penyalahgunaan NAPZA merupakan permasalahan yang semakin kompleks dan penggunaannya sudah merambah ke berbagai elemen masyarakat. Adapun dampak dari penyalahgunaan NAPZA sangat merugikan bagi individu, masyarakat dan negara. Tidak hanya di Indonesia tetapi di dunia, data dari *World Drugs Reports* di tahun 2018 yang diterbitkan *United Nations Office on Drugs and Crime* (UNODC) menyatakan sebanyak 275 juta penduduk di dunia atau sekitar 5,6 % dari penduduk dunia (usia 15-64 tahun) pernah mengkonsumsi narkoba.<sup>1</sup>

Jumlah pengguna narkoba di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan, pada tahun 2019 BNN menyatakan bahwa pengguna narkoba meningkat 0,03 % kurang lebih berjumlah 3.600.000. Pengguna paling banyak berusia 15 hingga 65 tahun dan jenis narkoba yang paling banyak digunakan adalah ganja yang mencapai 63 %.<sup>2</sup> Data dari Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menyatakan bahwa Yogyakarta yang dikenal sebagai kota pelajar pernah menempati peringkat pertama sebagai pengguna narkoba tertinggi di Indonesia berdasarkan hasil penelitian BNN dan Universitas Indonesia pada akhir tahun 2016. Pengguna

---

<sup>1</sup> CNN Indonesia, "Survei BNN: 2,3 Juta Pelajar Konsumsi Narkoba," 22 Juni 2019, dalam [cnnindonesia.com](http://cnnindonesia.com), diakses tanggal 1 Juni 2020.

<sup>2</sup> Liputan6.com, "Kepala BNN: Pengguna Narkoba pada 2019 Tembus 3,6 juta Orang," 5 Desember 2019, dalam <https://liputan6.com>, diakses tanggal 1 Juni 2020.

terbanyak adalah pelajar dan mahasiswa dengan narkoba jenis sabu-sabu dan ganja yang paling banyak dikonsumsi, dari 3,6 juta jumlah penduduk DIY, sebanyak 2,6 persen diantaranya adalah pengguna narkoba.<sup>3</sup>

NAPZA merupakan suatu zat atau obat-obatan yang berasal dari tanaman maupun buatan sehingga dapat mengakibatkan penurunan dan perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri dan ketergantungan,<sup>4</sup> bahkan dapat merusak sistem saraf pusat.<sup>5</sup> Hawari dalam Putri menyatakan bahwa dampak negatif dari penyalahgunaan NAPZA berdampak pada ekonomi, sosial, kesehatan fisik dan psikis, serta merusak mental dan moralitas penggunanya.<sup>6</sup> Adapun dampak perilaku yang diakibatkan oleh NAPZA yakni suka mencuri, berbohong, marah-marah, bersifat kompulsif.<sup>7</sup> Narkoba mempunyai tiga sifat berbahaya yakni: adiksi (ketagihan baik secara fisik ataupun psikologis), toleran (penyesuaian tubuh dengan narkoba sehingga dosis pemakaian semakin tinggi), dan habituasi (pemakai zat selalu teringat dan terbayang akan kenikmatan dari narkoba). Sifat dari zat narkoba inilah yang menjadi salah satu penyebab pengguna narkoba yang sudah pulih setelah mengikuti rehabilitasi nantinya bisa mengalami kekambuhan (*relapse*).<sup>8</sup>

---

<sup>3</sup> Usman Hadi, "Awat! Yogyakarta Urutan Pertama Pengguna Narkoba Terbanyak," 6 Juli 2017, dalam [news.detik.com](http://news.detik.com), diakses tanggal 1 Juni 2020.

<sup>4</sup> Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, "Say No To Drugs, Say Yes To Life," dalam [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id), 2014, diakses tanggal 29 Juni 2019.

<sup>5</sup> Abdul Rozak, dan Wahdi Sayuti, *Remaja dan Bahaya Narkoba* (Jakarta: Prenada, 2006), 26.

<sup>6</sup> Intan Agitha Putri, dan Yulianti Dwi Astuti, "Hubungan antara Efikasi Diri dan Kecenderungan Kambuh pada Pecandu Narkoba yang Menjalani Rehabilitasi di Yogyakarta," *PSIKOLOGIKA: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi.*, Vol. 23, No. 2, (Juli 2018), 152.

<sup>7</sup> BNN, "Dampak Langsung Dan Tidak Langsung Penyalahgunaan Narkoba," 20 Maret 2014, dalam <http://dedihumas.bnn.go.id>, diakses tanggal 5 Juni 2020.

<sup>8</sup> Kuku Ariwibowo, "3 Sifat-sifat Jahat Narkoba," dalam [www.dedihumas.bnn.go.id](http://www.dedihumas.bnn.go.id), 2013, diakses tanggal 29 Juni 2020.

Penyebab penggunaan NAPZA dikarenakan adanya faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti: gangguan kepribadian antisosial,<sup>9</sup> kecemasan, depresi, rendahnya tingkat religiositas dan kecerdasan emosi.<sup>10</sup> Sedangkan faktor eksternal seperti: ketidakharmonisan keluarga, kurang mendapatkan perhatian dari keluarga, lingkungan tempat tinggal, teman kelompok sebaya,<sup>11</sup> dan mudahnya memperoleh zat narkoba yang tersedia di pasaran serta pengedar yang memiliki akses melalui jasa pengiriman.<sup>12</sup>

Upaya yang dilakukan untuk memulihkan dari ketergantungan NAPZA hingga saat ini adalah dengan rehabilitasi,<sup>13</sup> karena program rehabilitasi bertujuan untuk memotivasi pecandu agar melakukan perubahan ke arah yang positif serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk melakukan perubahan.<sup>14</sup> Berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 tahun 2009 tentang Narkotika, telah menetapkan akan pencegahan, perlindungan dan penyelamatan bangsa Indonesia dari penyalahgunaan Narkotika dan menjamin pengaturan upaya rehabilitasi medis dan sosial bagi penyalah guna dan

---

<sup>9</sup> Jaji, "Hubungan Faktor Sosial dan Spiritual Dengan Risiko Penyalahgunaan Napza Pada Remaja SMP dan SMA di Kota Palembang," (Tesis, Universitas Indonesia, 2009).

<sup>10</sup> Marcham Darokah, dan Triantoro Safaria, "Perbedaan Tingkat Religiusitas, Kecerdasan Emosi, dan Keluarga Harmonis Pada Kelompok Pengguna NAPZA dengan Kelompok Non-Pengguna," *Humanitas : Indonesian Psychological Journal.*, Vol. 2 No. 2 (Agustus 2005), 89–101.

<sup>11</sup> Elviza Rahmadona, dan Helfi Agustin, "Faktor yang Berhubungan Dengan Penyalahgunaan Narkotika di RSJ Prof. Hb. Sa'anin.," *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas.*, Vol. 8, No. 2, (April 2014), 60–66.

<sup>12</sup> Rezki Satris, "Kajian Analisis Perkembangan Narkotika di Yogyakarta Sebagai Bagian dari Isu Non Tradisional.," *Jurnal Transformasi Global.*, Vol. 4, (2017).

<sup>13</sup> Rehabilitasi adalah upaya memulihkan dan mengembalikan kondisi para korban penyalahgunaan/ ketergantungan Narkotika menjadi sehat, dalam arti sehat fisik, psikologik, sosial dan spiritual/agama (keimanan).

<sup>14</sup> Retnowati, L., Singgih, Y. dan Suparman, M., "Persepsi Remaja Ketergantungan NAPZA Mengenai Dukungan Keluarga Selama Masa Rehabilitasi," *Jurnal Ilmiah Psikologi.*, Vol. 10, No. 2. (2005), 76–87.



pecandu Narkotika. Serta Pasal 54 tentang korban penyalah guna dan pecandu Narkotika wajib direhabilitasi.

Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri sudah memiliki sepuluh Institusi Penerima Wajib Lapori (IPWL) bagi pecandu Narkoba, antar lain: Rehabilitasi Medis (Rumah Sakit Grasia, Rumah Sakit Bayangkara, RSUP dr. Sardjito), sedangkan Rehabilitasi Non Medis (Panti Sosial Permadi Putra Yogyakarta, Lembaga Rehabilitasi Kunci, Yayasan Indocharis, Gria Pemulihan Siloam, Galilea Ikana, Al Islami, Tetirah Dzikir).<sup>15</sup> Saat ini sudah banyak tempat rehabilitasi yang digunakan untuk memulihkan para korban NAPZA baik medis maupun sosial sebagai upaya untuk menjadikan pasien kembali bersih total, akan tetapi masih banyak *residen* NAPZA yang telah melakukan rehabilitasi namun mengalami kekambuhan (*relapse*) setelah keluar dari tempat rehabilitasi.

BNN menjelaskan arti *relapse* atau kambuh merupakan terjadinya kembali pola lama penyalahguna (adiksi) yang dimana pemakaian narkoba berlangsung kembali secara rutin. Adapun menurut Hubbard dalam Syuhada (2015), *relapse* merupakan perilaku penggunaan kembali narkoba setelah menjalani penanganan secara rehabilitasi yang ditandai dengan adanya pemikiran, perilaku, dan perasaan adiktif setelah periode putus zat.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Sugiyanto, "Peran Lembaga Rehabilitasi Kunci Dalam Penanganan Korban Penyalahgunaan Napza di Daerah Istimewa Yogyakarta," *Sosio Informa.*, Vol. 1, No. 03, (September 2015), 261-277.

<sup>16</sup> Irwan Syuhada, "Faktor Internal dan Intervensi Pada Kasus Penyandang Relaps Narkoba," *Seminar Psikologi & Kemanusiaan*, Psychology Forum UMM, (2015), 501.

Penyebab terjadinya *relapse* dikarenakan adanya faktor internal dan eksternal<sup>17</sup> yang mempengaruhi kekambuhan, berikut ini beberapa penelitian tentang faktor pencetus terjadinya *relapse*: pengaruh teman sebaya,<sup>18</sup> dukungan keluarga,<sup>19</sup> komunikasi keluarga yang tidak efektif,<sup>20</sup> faktor lingkungan,<sup>21</sup> adanya stigma negatif,<sup>22</sup> niat dan pekerjaan yang tidak mendukung,<sup>23</sup> beban pekerjaan yang tinggi, rendahnya motivasi untuk sembuh,<sup>24</sup> tidak ada kegiatan,<sup>25</sup> adanya konflik,<sup>26</sup> efikasi diri,<sup>27</sup> *craving*,<sup>28</sup> status ekonomi, jenis

---

<sup>17</sup> Irwan Syuhada, "Faktor Internal dan Intervensi Pada Kasus Penyandang Relaps Narkoba," *Seminar Psikologi & Kemanusiaan*, Psychology Forum UMM, (2015), 501.

<sup>18</sup> Zuhro Haris, MT Kamaluddin, dan Rico J. Sitorus., "Pengaruh Jenis zat dan Teman Sebaya dengan Kejadian Relaps Pada Penyalahguna Narkotika IPWL RS Ernaldi Bahar Privinsi Sumatera Selatan," *JKK.*, Vol. 6, No. 1. (Januari 2019), 29–36.

<sup>19</sup> Aida Yulia, "Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kejadian Relapse Pada Klien Ketergantungan Napza," *UNES Journal of Social and Economics Research.*, Vol. 2, No. 1. (Juni 2017), 85–96.

<sup>20</sup> Gajali Rahman, Amiruddin, dan Rizky Setiadi, "Hubungan Komunikasi Keluarga Dengan Angka Kekambuhan Remaja Pengguna Napza," *Jurnal Husada Mahakam* Vol. IV, No. 8. (Mei 2019), 465–473.

<sup>21</sup> Trilia, dan Eva Rusmini, "Faktor Penyebab Penyalahgunaan Napza Terhadap Kekambuhan Pasien Pengguna Napza di Rumah Sakit Provinsi Sumatera Selatan," *JPP: Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang.*, Vol. 14, No. 2, (Desember 2019), 119–124.

<sup>22</sup> Desi Maulida, dan Khairulyadi, "Relapse Pada Pecandu Narkoba Pasca Rehabilitasi (Studi Kasus Pada Pecandu di Yakita Aceh)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah.* Vol. 4, No. 4, (November 2019), 1-11.

<sup>23</sup> Indah Ayu Pertama, Linda Suwarni, dan Abrori, "Gambaran Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Kejadian Relapse Pecandu Narkoba di Kota Pontianak," *Jurnal Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa.*, (2019), 79–89.

<sup>24</sup> I Nengah Sumitra, I Wayan Candra, dan Ni Putu Utari Arisanthi., "Faktor-Faktor Penyebab Relapse Pada Penyalahguna Napza," *Jurnal Gema Keperawatan.*, Vol. 10, No. 2, (Desember 2017), 183–192.

<sup>25</sup> A. Maudi Ramadhanti, Epi Supiadi, dan Yana Sundayani., "Upaya Pencegahan Relapse Korban Penyalahgunaan Napza di Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Bumi Kaheman Desa Bandarsari Kecamatan Canguang Kabupaten Bandung," *Rehsos: Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial.*, Vol. 1, No. 2, (Desember 2019), 141-163.

<sup>26</sup> Evi Afifah Hurriyati, "Mengapa Pengguna Narkoba Pada Remaja Akhir Relapse?" *Humaniora.*, Vol.1 No.2 (Oktober 2010), 303–314.

<sup>27</sup> Intan Agitha Putri, dan Yulianti Dwi Astuti., "Hubungan antara Efikasi Diri dan Kecenderungan Kambuh pada Pecandu Narkoba yang Menjalani Rehabilitasi di Yogyakarta," *PSIKOLOGIKA: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi.* Vol. 23, No. 2, (Juli 2018), 151-164.

<sup>28</sup> Leo Seno Pranoto, dan Yulianti Dwi Astuti, "Pengaruh Craving Dalam Pencapaian Kondisi Clean and Sober Pecandu Napza," *Psikologia.*, Vol. XI, No. 22. (Juli 2006), 107–122.

NAPZA yang digunakan,<sup>29</sup> dan jenis zat Narkotika golongan stimulan sia (*met/amphetamine/shabu*).<sup>30</sup> Banyaknya faktor yang menyebabkan *relapse* pada *residen* NAPZA hingga saat ini masih menjadi masalah dan tantangan utama bagi *residen* itu sendiri,<sup>31</sup> dalam proses menuju kesembuhan total dan terbebas dari NAPZA.

Hasil dari data penelitian Badan Narkotika Nasional tingkat kekambuhan (*relapse*) NAPZA di Indonesia masih tinggi. Pada tahun 2014, angka kekambuhan mencapai 90 % dimana sembilan dari sepuluh pecandu yang menjalani program rehabilitasi kembali mengkonsumsi narkoba. Pada tahun 2015, dari sekitar 6.000 pecandu yang ikut menjalani rehabilitasi per tahunnya sekitar 40 % akhirnya kembali lagi menjadi pecandu.<sup>32</sup> Adapun di tahun 2017 mencapai 3,5 juta jiwa dengan angka kekambuhan sebesar 66,78 %.<sup>33</sup> Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun dampak negatif dari penyalahgunaan NAPZA cukup banyak tetapi pada fakta nya kecenderungan *residen* untuk kembali

---

<sup>29</sup> Habibi, Syahrul Basri, dan Fitri Rahmadhani., “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kekambuhan Pengguna Narkoba pada Pasien Rehabilitasi di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Baddoka Makasar Tahun 2015,” *Al-Sihah : Public Health Science Journal.*, Vol. 8, No. 1. (Juni 2016), 1–11.

<sup>30</sup> Zuhro Haris, MT Kamaluddin, dan Rico J. Sitorus., “Pengaruh Jenis zat dan Teman Sebaya dengan Kejadian Relaps Pada Penyalahguna Narkotika IPWL RS Ernaldi Bahar Privinsi Sumatera Selatan.” *JKK.*, Vol. 6, No. 1, (Januari 2019), 29-36.

<sup>31</sup> Irwan Syuhada, “Faktor Internal dan Intervensi Pada Kasus Penyandang Relaps Narkoba”, Paper dipresentasikan dalam *Seminar Psikologi & Kemanusiaan Psychology Forum UMM*, (2015), 501-505.

<sup>32</sup> A. Maudi Ramadhanti, Epi Supiadi dan Yana Sundayani, “Upaya Pencegahan Relapse Korban Penyalahgunaan Napza di Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Bumi Kaheman Desa Bandarsari Kecamatan Cangkang Kabupaten Bandung,” *Rehsos: Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial.*, Vol. 1, No. 2, (Desember 2019), 141-163.

<sup>33</sup> Lerry Harsen Simatupang, Admiral Nelson Aritonang, dan Yuti Ismudiyati, “Pengembangan Kapasitas Kelompok Bantu Diri Mekarwangi Anti Narkoba ‘Man’ Dalam Pencegahan Kekambuhan Bagi Mantan Penyalahguna Napzadi Desa Mekarwangi Kecamatan Lembang kabupaten Bandung Barat,” *PEKSOS: Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial.*, Vol. 18, No. 2. (Desember 2019), 450.

menggunakan narkoba cukup tinggi, sekitar 70 % dari jumlah residen NAPZA yang telah menyelesaikan program rehabilitasi dari BNN cenderung mengulangi penyalahgunaan tersebut.<sup>34</sup> Sehingga program rehabilitasi diusahakan terfokus sampai pada pasca rehabilitasi nya atau pencegahan kekambuhan (*relapse prevention*) karena *output* (keluaran), keberhasilan dari sebuah rehabilitasi adalah ketika mantan klien bisa pulih setelah menjalani rehabilitasi.<sup>35</sup>

*Residen* NAPZA adalah mantan pecandu NAPZA yang telah menjalani proses rehabilitasi,<sup>36</sup> atau sebutan untuk peserta rehabilitasi.<sup>37</sup> Permasalahan yang dihadapi oleh para residen NAPZA tidak di tempat rehabilitasi saja, tetapi setelah keluar dan kembali ke masyarakat banyak masalah lain yang dihadapi. Mereka haruslah menyesuaikan diri dan ikut berperan kembali baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat, dan meningkatkan kualitas hidup,<sup>38</sup> menghadapi stigma negatif dari masyarakat dan membangun konsep diri yang lebih baik dibandingkan sebelumnya.<sup>39</sup>

---

<sup>34</sup> I Gusti Ayu Putu Wulan Budisetyani, Ni Luh Indah Desira Swandi, "Kebutuhan Psikologis Pada Pecandu Narkoba (Tinjauan Kualitatif dengan Teknik Journaling sebagai Metode Penggalan Data)," *Jurnal Psikologi Udayana.*, Vol.6, No.2, (2019), 407.

<sup>35</sup> Simatupang, Admiral Nelson Aritonang, dan Yuti Ismudiyati, "Pengembangan Kapasitas Kelompok Bantu Diri Mekarwangi Anti Narkoba 'Man' Dalam Pencegahan Kekambuhan Bagi Mantan Penyalahguna Napzadi Desa Mekarwangi Kecamatan Lembang kabupaten Bandung Barat," *PEKSOS: Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial.* Vol. 18, No. 2, (Desember 2019), 450.

<sup>36</sup> Diky Permana, "Peran Spiritualitas Dalam Meningkatkan Resiliensi Pada Residen Narkoba," *Syifa Al-Qulub.*, Vol. 2, No. 2. (Januari 2018), 83.

<sup>37</sup> Kompasiana.com, "Keterangan dari Mantan Pecandu," 17 Juni 2015, dalam [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com), diakses tanggal 6 Juni 2020.

<sup>38</sup> Chi Ikanovitasari, dan Shanty Sudarji., "Gambaran Resiliensi Pada Mantan Pengguna Narkoba", Paper dipresentasikan dalam *Prosding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia, Hotel Grasia Semarang*, tanggal 24 Agustus 2017, 101.

<sup>39</sup> Lila Dini Safitri, "Resiliensi Pada Mantan Penyalahguna Napza," *Jurnal Bimbingan dan Konseling.*, Edisi 4 (2015), 3.

Memperoleh kesembuhan dan bersih total dari NAPZA merupakan sesuatu yang tidak mudah, selain itu kasus *relapse* masih banyak terjadi. Menariknya terdapat orang-orang yang mampu bertahan, kembali bangkit dan bisa beradaptasi dengan keadaan yang sulit sehingga mereka tidak mengalami *relapse* dan memperoleh kesembuhan yang disebut dengan *resiliensi*. Beberapa penelitian tentang *resiliensi* yang berhasil menjadikan para *residen* memperoleh kesembuhan dan tidak mengalami *relapse* menunjukkan bahwa *resiliensi* sangat dibutuhkan sebagai upaya menanggulangi penyalahgunaan NAPZA, di beberapa literatur hasil penelitian telah banyak dilakukan tentang *resiliensi* pada aspek NAPZA. Berikut penjelasannya:

Hasil penelitian dari Safitri, Putri, Ikanovitasari, dan Zatalini tentang keberhasilan para residen NAPZA dalam mencapai *resiliensi* sehingga dapat terbebas dan tidak kembali *relapse*. Safitri menjelaskan tentang keberhasilan tiga residen NAPZA di daerah Yogyakarta dalam memperoleh kesembuhan karena adanya *resiliensi* yang dimiliki meliputi faktor *i have*, *i am* dan *i can* dalam dirinya.<sup>40</sup> Adapun penelitian dari Putri dan Satwika memaparkan tentang pengalaman pada lima remaja mantan pecandu NAPZA di daerah Surabaya yang berhasil mencapai *resiliensi* sehingga memperoleh kesembuhan setelah melewati beberapa tahapan yakni proses awal menjadi penyalah guna, gambaran terburuk saat menjadi penyalah guna, proses penyesuaian dan

---

<sup>40</sup> Lila Dini Safitri, "Resiliensi Pada Mantan Penyalahguna Napza," *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Edisi 4 (2015), 1-13.



pemulihan dan kondisi pasca pemulihan dan faktor pendukung seperti kemampuan diri sendiri, dukungan sosial dan kemampuan sosial.<sup>41</sup>

Selanjutnya dari Ikanovitasari dan Sudarji, yang menjelaskan gambaran *resiliensi* pada lima mantan pengguna narkoba di Rumah Singgah Peka, Bogor. Kesembuhan yang diperoleh karena adanya sumber *resiliensi* yang dimiliki berupa *i have, i am, i can* dan lima faktor *resiliensi* yakni kecerdasan emosi, pengendalian impuls, optimisme, empati dan *self-efficacy*.<sup>42</sup> Penelitian dari Zatalini dan Budiani, memaparkan *resiliensi* yang berhasil dilakukan oleh seorang mantan pecandu narkoba yang berhasil menjadi konselor di tempat rehabilitasi. Kesembuhan yang dicapai karena memiliki faktor *resiliensi* yang dimiliki seperti regulasi emosi, pengendalian impuls, optimisme, analisis penyebab masalah, empati, efikasi diri, dan *reaching out*.<sup>43</sup>

*Resiliensi* dapat membantu residen NAPZA untuk kembali memerankan perannya dalam masyarakat, mampu memaknai hidupnya dengan lebih baik dan kembali meniti kehidupan untuk mencapai tujuan dan harapan dalam hidupnya.<sup>44</sup> Grotberg (1999) memaparkan bahwa *resiliensi* adalah kemampuan untuk bertahan dan beradaptasi serta kapasitas manusia untuk menghadapi dan

---

<sup>41</sup> Alivia Maulany Putri, dan Yohana Wuri Satwika, "Pengalaman Mantan Penyalahguna NAPZA di Usia Remaja Dalam Mencapai Resiliensi," *Jurnal Psikologi Pendidikan*., Vol. 04, No. 1, (2017), 1-12.

<sup>42</sup> Chi Ikanovitasari, dan Shanty Sudarji. "Gambaran Resiliensi Pada Mantan Pengguna Narkoba", Paper dipresentasikan dalam *Prosding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia, Hotel Grasia Semarang*, tanggal 24 Agustus 2017.

<sup>43</sup> Viptyana Zatalini, dan Meita Santi Budiani, "Resiliensi Mantan Pecandu Narkoba yang Menjadi Konselor," *Jurnal Psikologi Pendidikan*., Vol. 05, No. 01, (2018), 1-4.

<sup>44</sup> Lila Dini Safitri, "Resiliensi Pada Mantan Penyalahguna Napza," *Jurnal Bimbingan dan Konseling*., Edisi 4 (2015), 4.

memecahkan masalah setelah mengalami kesengsaraan.<sup>45</sup> Individu yang *resilient* memiliki cara untuk segera memulihkan kondisi psikologis nya, lalu bergerak bangkit dari keterpurukan.<sup>46</sup> *Resiliensi* dibutuhkan untuk menghadapi berbagai tantangan hidup dan dapat digunakan untuk berbagai kondisi menekan lainnya dalam penelitian ini di khususkan pada penyalahgunaan NAPZA.

Karakteristik *resilient* perspektif Al Quran adalah yang memiliki kesabaran dan ketabahan, bersikap optimis dan pantang menyerah, berjiwa besar, dan berjihad.<sup>47</sup> Sebagaimana dalam Firman Allah SWT tentang bangkit dari keterpurukan (*resiliensi*) dalam Q.S Al-Baqarah (2): 214.

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تُدْخَلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُمْ مَثَلُ الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلِكُمْ مَسَّتْهُمُ الْبَأْسَاءُ وَالضَّرَّاءُ وَزُلْزِلُوا حَتَّىٰ يَقُولَ الرَّسُولُ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ مَتَىٰ نَصْرُ اللَّهِ ۗ أَلَا إِنَّ نَصْرَ اللَّهِ قَرِيبٌ

Artinya: “Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum datang kepadamu (cobaan) sebagaimana halnya orang-orang terdahulu sebelum kamu? Mereka ditimpa oleh malapetaka dan kesengsaraan, serta digoncangkan (dengan bermacam-macam cobaan) sehingga berkatalah Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya: "Bilakah datangnya pertolongan Allah?" Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu amat dekat.”<sup>48</sup>

<sup>45</sup> Edith H. Grotberg, “Countering Depression with the Five Building Blocks of Resilience,” *Reaching Today’s Youth.*, 4 1 Fall (1999), 66–72.

<sup>46</sup> Wiwin Hendriani, *Resiliensi Psikologis Sebuah Pengantar*, Cet. Ke-2 (Jakarta Timur: Prenadamedia Group, 2018), 3.

<sup>47</sup> Evita Yuliyatul Wahidah, “Resiliensi Perspektif Al-Qur’an,” *Jurnal Islam Nusantara.*, Vol. 02 No. 01, (Juni 2018), 117.

<sup>48</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Jumanatul ’Ali-Art (J-ART), 2014), 33.

Seseorang yang *resilient* adalah mereka yang mampu bangkit dan tidak menyerah dengan keadaan. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q.S. A-Rad (13): 11.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ  
وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri, dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”<sup>49</sup>

Adapun dalam kajian bimbingan dan konseling, terdapat layanan yang dapat digunakan untuk meningkatkan *resiliensi* individu yakni layanan konseling kelompok,<sup>50</sup> intervensi konseling untuk pecandu dan keluarga pecandu narkoba,<sup>51</sup> dan modul intervensi untuk meningkatkan *resiliensi*.<sup>52</sup>

Rehabilitasi medis maupun sosial sudah dilaksanakan dengan melibatkan psikolog, terapis, psikiater, konselor dan praktisi, untuk menangani masalah NAPZA. Tetapi masih tingginya kasus penyalahgunaan NAPZA dan *relapse* menunjukkan bahwa masalah dalam penanggulangan NAPZA belum dapat

<sup>49</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Jumanatul 'Ali-Art (J-ART), 2014), 250.

<sup>50</sup> Novi Rizani Khomsah, Heru Mugiarto, dan Kusnarto Kurniawan, “Layanan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Resiliensi Siswa,” *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application.*, Vol. 7, No. 2, (2018), 46–53.

<sup>51</sup> Irfan Aulia Syaiful dan Dearly, “Program Peningkatan Resiliensi Bagi Pecandu Narkoba: Pendekatan Riset Tindakan Berbasis Kualitatif,” *Jurnal Intervensi Psikologi.*, Vol. 7, No. 1, (1 Juni 2015), 116–129.

<sup>52</sup> Wiwin Hendriani, “Pengembangan Modul Intervensi untuk Meningkatkan Resiliensi Pada Individu yang Mengalami Perubahan Fisik Menjadi Penyandang Disabilitas,” *INSAN.*, Vol. 01, No. 01, (Juni 2016), 66–75.

sepenuhnya diselesaikan, sehingga inovasi terhadap intervensi dan strategi dalam menangani permasalahan NAPZA.

Berdasarkan penelusuran peneliti terhadap salah satu tempat rehabilitasi di Yogyakarta terdapat orang-orang yang *resilient* dan berhasil terbebas dari NAPZA. Tidak hanya terbebas tetapi juga ada yang berprestasi meskipun dahulu pernah menjadi mantan penyalah guna NAPZA, tetapi saat ini sudah menjalani kehidupan dengan lebih baik. Berikut ini pemaparan dari eks *residen* NAPZA dari Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta:

MH yang pernah menjadi pecandu NAPZA dan kini telah memiliki berbagai prestasi, berikut pemaparannya:

Saya dulu pernah terjerumus ke dunia yang kelam di miras, obat-obatan, tukang palak. Saya pernah se sampah dan se busuk itu dulu. Tetapi saya niatkan dalam diri untuk berhenti karena saya ingat Ibu saya. Ketika nanti Ibu dan Bapak saya meninggal dan saya masih dalam kondisi seperti ini apakah do'a dan sujud saya diterima Allah, di sinilah titik perubahan saya dimulai, di panti rehabilitasi dimana disana saya menjalani proses rehabilitasi saya dibimbing kembali pada jalan yang benar melalui dzikir dan berbagai amalan ibadah serta ikut membantu mengurus saudara-saudara yang sedang menjalani rehabilitasi juga baik yang terkena gangguan jiwa dan juga NAPZA. Semakin hari saya sadar saya kurang bersyukur karena ada yang lebih berat dari pada saya dalam menjalani kehidupan. Saya juga berkesempatan dibina oleh BNNP DIY untuk menjadi konselor adiksi dan membantu teman-teman yang terjerumus ke NAPZA ketika masih berada di Panti Rehabilitasi. Saat ini saya bekerja sebagai Jurnalis di beberapa media online, menjadi motor penggerak kegiatan komunitas di desa saya. Komunitas yang dibentuk untuk menjadi mitra pemerintah desa dalam pengembangan dan pemanfaatan media untuk memajukan desa, dan owner media surat kabar online di Jogja meskipun masih baru.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan MH, Via Aplikasi Chat, pada 22 Januari 2020 pukul 17.00 WIB.

Pemaparan di atas adalah salah satu realita yang terjadi di lapangan, tentang pencapaian *resiliensi* mantan penyalah guna NAPZA yang kini telah kembali ke masyarakat dan bermanfaat akan kemajuan desanya. Seperti yang diketahui pastinya untuk mencapai individu yang *resilient* tentunya tidaklah mudah ada beberapa hal yang harus dimiliki dan dikembangkan oleh para *residen* NAPZA.

Berangkat dari fenomena yang terjadi, penelitian terdahulu tentang resiliensi pada umumnya masih terfokus pada resiliensi para residen NAPZA dalam memperoleh kesembuhan total dan tidak mengalami *relapse*, termasuk di dalamnya meneliti tentang tahapan-tahapan, sumber, aspek, dan faktor *resiliensi* yang dimiliki para residen NAPZA. Sedangkan pada penelitian ini akan mengkaji proses resiliensi para residen NAPZA yang telah berhasil memperoleh kesembuhan, tidak *relapse*, berprestasi dalam keterampilan yang dimiliki, dan dapat bersosialisasi di lingkungan dan masyarakat. Pencapaian tersebut tentunya melalui proses yang tidak mudah dan sangat menginspirasi bagi para *residen* NAPZA yang ingin mencapai kesembuhan dan terbebas dari NAPZA. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini sangat penting untuk dilakukan, sehingga peneliti akan mengkaji lebih dalam terkait proses *resiliensi* tersebut. Peneliti akan mengangkat judul tentang “***Resiliensi Eks Residen NAPZA dari Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta***”.



## **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pembentukan *resiliensi* yang diperoleh para eks *residen* NAPZA dari Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembentukan *resiliensi* yang diperoleh para eks *residen* NAPZA dalam melewati kondisi yang sulit sehingga kembali bangkit, berprestasi serta dapat bersosialisasi di keluarga dan masyarakat.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Secara teoritis, kegunaan penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori *resiliensi* serta mampu memperkaya pemahaman tentang proses *resiliensi* eks *residen* NAPZA. Secara praktik, kegunaan penelitian ini dalam bidang Bimbingan dan Konseling. Sebagai bahan rujukan para konselor, psikolog dan terapis terkait intervensi *relapse* dan pendekatan yang efektif untuk menumbuhkan *resiliensi*.

## **D. Kajian Pustaka**

Sebagai upaya untuk memperdalam kajian mengenai *resiliensi* dan NAPZA, peneliti menggunakan literatur hasil penelitian berupa buku, artikel

pada Jurnal Ilmiah, atau karya ilmiah lainnya. Adapun dengan adanya kajian pustaka dapat mengetahui sejauh mana penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan, perbedaan penelitian yang akan dikaji dengan yang lainnya dan kontribusi keilmuan terkait penelitian yang akan dilakukan, berikut penjelasannya:

Berikut ini hasil penelitian tentang resiliensi pada ruang lingkup penyalahgunaan NAPZA. Safitri (2015) dalam studinya menjelaskan tentang latar belakang penyalahgunaan NAPZA dan sumber *resiliensi* yang dimiliki oleh tiga *residen* NAPZA. Latar belakang dalam menggunakan NAPZA seperti coba-coba untuk bergaya, kesenangan semata serta ingin menjadi lebih percaya diri dan supel dalam bergaul. Adapun *resiliensi* yang dimiliki ditunjukkan dengan adanya faktor *i have*, *i am*, dan *i can*.<sup>54</sup> Penelitian ini menjelaskan tentang latar belakang menggunakan NAPZA dan faktor *resiliensi* yang dimiliki oleh para partisipan sehingga bisa terbebas dari NAPZA, sedangkan penelitian yang akan dilakukan ingin mengetahui proses pembentukan *resiliensi* yang diperoleh para eks residen NAPZA.

Selanjutnya penelitian Ikanovitasari dan Sudarji (2017), menggambarkan *resiliensi* pada tiga mantan pengguna narkoba yang memiliki sumber *resiliensi* berdasarkan teori dari Grotberg (1999) yakni *i have*, *i am* dan *i can*. Adapun sumber *resiliensi* yang dimiliki menunjukkan hasil yang berbeda karena subjek pertama memiliki ketiga sumber *resiliensi*, subjek kedua memiliki sumber *i*

---

<sup>54</sup> Lila Dini Safitri, "Resiliensi Pada Mantan Penyalahguna Napza," *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Edisi 4 (2015), 1-13.

*have* dan *i am*, sedangkan subjek ketiga hanya memiliki satu sumber *i have* saja. Subjek yang memiliki ketiga sumber *resiliensi* dipengaruhi oleh faktor kecerdasan emosi, pengendalian impuls, optimisme, empati dan *self-efficacy*.<sup>55</sup> Penelitian ini menjelaskan tentang sumber *resiliensi* dan faktor-faktor yang mempengaruhi *resiliensi* sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus pada proses pembentukan *resiliensi* yang diperoleh para eks residen NAPZA.

Hasil penelitian dari Zatalini dan Budiani (2018), menjelaskan tentang mantan pecandu NAPZA yang menjadi konselor, dengan adanya tujuh aspek *resiliensi* di dalamnya berdasarkan teori Reivich and Shatte (2002) yakni regulasi emosi, pengendalian impuls, optimisme, analisis penyebab masalah, empati, efikasi diri, dan *reaching out*.<sup>56</sup> Penelitian ini menjelaskan tentang faktor-faktor *resiliensi* sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan akan mengkaji tentang proses pembentukan *resiliensi*.

Putri dan Satwika (2017) dalam studinya memaparkan tentang pengalaman *resiliensi* yang berhasil dilakukan oleh para remaja yang pernah mengalami ketergantungan NAPZA. Tahapan-tahapan dalam mencapai *resiliensi* berdasarkan fase-fase *resiliensi* meliputi proses awal menjadi penyalah guna, gambaran terburuk saat menjadi penyalah guna, proses penyesuaian, proses pemulihan dan kondisi pasca pemulihan. Adapun faktor

---

<sup>55</sup> Ikanovitasari, dan Shanty Sudarji, "Gambaran Resiliensi Pada Mantan Pengguna Narkoba." Paper dipresentasikan dalam *Prosding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia, Hotel Grasia Semarang*, tanggal 24 Agustus 2017.

<sup>56</sup> Zatalini, dan Meita Santi Budiani, "Resiliensi Mantan Pecandu Narkoba yang Menjadi Konselor," *Jurnal Psikologi Pendidikan.*, Vol. 05, No. 01, (2018), 1-4.

protektif dalam mencapai *resiliensi* yakni terdapat pada kemampuan diri sendiri, dukungan dan kemampuan sosial.<sup>57</sup> Pada Penelitian ini menjelaskan tentang tahapan-tahapan remaja eks *residen* NAPZA dalam mencapai kesembuhan hingga pasca pemulihan sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui proses pembentukan *resiliensi* yang diperoleh para eks *residen* NAPZA yang telah memperoleh kesembuhan, berprestasi dan dapat kembali bersosialisasi dengan baik di keluarga maupun masyarakat.

Utami dan Masykur (2020), menggambarkan pengalaman yang terjadi tentang proses menuju *resiliensi* pada tiga terpidana kasus narkoba. Proses yang dilewati meliputi stressor pemenjaraan, proses menuju *resilient* dan *resiliensi* atas pemenjaraan. Adapun faktor yang dapat memunculkan *resiliensi* pada ketiga partisipan adalah mendapatkan dorongan dari keluarga, dalam diri dan lingkungan. Adanya faktor internal dan faktor eksternal menjadikan partisipan *resilient* sehingga dapat beradaptasi dengan lingkungan dan tekanan serta tetap berusaha agar tidak mengalami putus asa.<sup>58</sup> Penelitian ini menjelaskan tentang faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi proses menuju *resiliensi* pada terpidana kasus narkoba sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti ingin mengetahui proses pembentukan *resiliensi* yang diperoleh para eks *residen* NAPZA.

---

<sup>57</sup> Putri, Alivia Maulany. Yohana Wuri Satwika. "Pengalaman Mantan Penyalahguna NAPZA di Usia Remaja Dalam Mencapai Resiliensi," *Jurnal Psikologi Pendidikan.*, Vol. 04, No. 1, (2017), 1-12.

<sup>58</sup> Endari Lugina Utami dan Achmad Mujab Masykur, "Pengalaman Proses Menuju Resiliensi Pada Terpidana Kasus Narkoba," *Jurnal Empati.*, Vol. 8, No. 4, (2020), 133–147.

Hasil penelitian yang membahas tentang *resiliensi* hingga saat ini sudah berkembang di berbagai objek kajian lainnya tidak hanya berpusat pada penyalahgunaan NAPZA saja, hal ini menunjukkan bahwa *resiliensi* dibutuhkan oleh individu untuk bangkit ketika mengalami masa-masa sulit sehingga bisa beradaptasi dan menyelesaikan permasalahan yang dialaminya. Ada beberapa kajian penelitian pada *resiliensi* diantaranya: keluarga yang mengalami disabilitas seperti *resiliensi* pada orang tua yang memiliki anak autis,<sup>59</sup> keluarga yang memiliki anak autis,<sup>60</sup> penyandang tuna daksa non bawaan,<sup>61</sup> penyandang tunadaksa akibat kecelakaan,<sup>62</sup> dan ibu yang memiliki anak *down syndrome*.<sup>63</sup> *Resiliensi* yang telah dicapai oleh beberapa keluarga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal seperti dukungan dan motivasi baik dari keluarga maupun lingkungan sekitar, serta menunjukkan sikap telah menerima dan memandang positif atas keadaan yang harus dihadapi para orang tua atau keluarga yang memiliki anak penyandang disabilitas.

Penelitian Nailatin Fauziah (2019), dilakukan dengan tujuan menggambarkan proses terbentuknya *resiliensi* anak yang menjalani proses hukum dengan perspektif teori *resiliensi* dan teori ekologi Bronfenbrenner. Proses *resiliensi* berhasil dilakukan oleh individu yang memiliki karakter

---

<sup>59</sup> Siti Mumun Muniroh, "Dinamika Resiliensi Orang Tua Anak Autis," *Jurnal Penelitian*., Vol. 7, No. 2, (Nopember 2010), 1–11.

<sup>60</sup> Eunika Apostelina, "Resiliensi Keluarga Pada Keluarga yang Memiliki Anak Autis," *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*., Vol. 1, No. 1, (Oktober 2012), 164–176.

<sup>61</sup> Imelda Pratiwi dan Hartosujono, "Resiliensi Pada Penyandang Tuna Dakasa Non Bawaan," *Jurnal Spirits*., Vol. 5, No. 1, (November 2014), 48–54.

<sup>62</sup> Tiara Larasati dan Siti Ina Savira, "Resiliensi Pada Penyandang Tunadaksa Akibat Kecelakaan," *Jurnal Penelitian Psikologi*., Vol. 06, No. 05, (2019), 1–7.

<sup>63</sup> Fiqqi Anggun Lestari dan Lely Ika Mariyati, "Resiliensi Ibu yang Memiliki Anak Down Syndrome di Sidoarjo," *Psikologia*., Vol. 3, No. 1, (Januari 2013), 141–155.



positif seperti *spiritual or motivational characteristics, cognitive competencies, behavioral/social competencies*, dan *emotional stability and emotional management*. Melalui empat fase yakni *stress, deteriorating, adapting* dan *recovering, strengthening*. Serta memiliki faktor protektif baik internal maupun eksternal.<sup>64</sup>

Selanjutnya penelitian dari Yulia Sholichatun (2012), menjelaskan bahwa regulasi emosi dan dukungan sosial terbukti me moderasi hubungan stres dan *resiliensi* anak didik di LAPAS. Selain itu, *resiliensi* pada anak didik di LAPAS dapat meningkat ketika anak didik dapat melakukan coping adaptif terutama *positive reappraisal*, adanya dukungan sosial yang memadai baik dari lingkungan LAPAS maupun kemampuan internal lainnya seperti religiusitas, kemampuan dalam pemaknaan dan faktor kepribadian seperti efikasi diri dan *hardiness*.<sup>65</sup>

Adapun riset tentang *resiliensi* lainnya seperti *resiliensi* pada: keluarga yang tinggal di lingkungan lokalisasi,<sup>66</sup> narapidana laki-laki,<sup>67</sup> keluarga yang belum memiliki anak,<sup>68</sup> wanita dewasa awal pasca kematian pasangan,<sup>69</sup> orang

---

<sup>64</sup> Nailatin Fauziah, "Resiliensi Pada Anak yang Menjalani Proses Hukum", (Disertasi, Universitas Airlangga, 2019).

<sup>65</sup> Yulia Sholichatun, "Regulasi Emosi dan Dukungan Sosial Sebagai Moderator Hubungan Stres dan Resiliensi Pada Anak Didik Di LAPAS Anak", (Disertasi, Universitas Gadjah Mada, 2012).

<sup>66</sup> Nida Issabela dan Wiwin Hendriani, "Resiliensi Pada Keluarga yang Tinggal di Lingkungan Lokalisasi Dupak, Bangunsari," *INSAN.*, Vol. 12, No. 03, (Desember 2010), 176–186.

<sup>67</sup> Muhammad Riza dan Ike Herdiana, "Resiliensi Pada Narapidana Laki-laki di Kelas 1 Medaeng," *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial.*, Vol. 1, No. 03, (Desember 2012), 142–147.

<sup>68</sup> Kandung Isvan Shona Pandanwati dan Veronika Suprapti, "Resiliensi Keluarga Pada Pasangan Dewasa Madya yang Tidak Memiliki Anak," *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan.*, Vol. 1, No. 03, (Desember 2012), 1–8.

<sup>69</sup> Alrisa Naufaliasari dan Fitri Andriani, "Resiliensi Pada Wanita Dewasa Awal Pasca Kematian Pasangan," *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi.*, Vol. 2, No. 2, (Agustus 2013), 264–269.



dengan HIV/AIDS (ODHA),<sup>70</sup> remaja jawa,<sup>71</sup> distress psikologis pada mahasiswa,<sup>72</sup> tekanan pekerjaan pada staf lapangan perusahaan konstruksi,<sup>73</sup> *resiliensi* pada lansia.<sup>74</sup> Berdasarkan hasil penelitian tentang *resiliensi* diberbagai pokok permasalahan yang berbeda-beda, hal ini menjadikan perbedaan yang signifikan antara penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya merujuk pada *resiliensi* sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang akan diteliti yakni proses pembentukan *resiliensi* yang diperoleh para eks *residen* NAPZA.

Selain itu pembahasan *resiliensi* dalam beberapa perspektif seperti yang dijelaskan oleh Mawarpury dan Wahidah. *Resiliensi* keluarga dalam perspektif psikologi sangatlah penting karena keluarga adalah wadah untuk tumbuh dan berkembang serta menjadi penentu kualitas individu dalam menjaga ketahanan menghadapi masa depan.<sup>75</sup> Adapun *resiliensi* dalam perspektif Al-Qur'an memiliki karakteristik *resilientt* tersendiri yakni memiliki kesabaran dan ketabahan, optimis dan pantang menyerah berjiwa besar dan berjihad. Tingkatan *resiliensi* jika merujuk pada struktur kepribadian Islam memiliki tiga

---

<sup>70</sup> Eva Ardana dan Yulia Sholichatun, "Resiliensi Orang Dengan HIV/AIDS(ODHA)," *Jurnal Psikoislamika.*, Vol. 11, No. 1, (2014), 5–8.

<sup>71</sup> M.C Ruswahyuningsih dan Tina Afiatin, "Resiliensi Pada Remaja Jawa," *Gadjah Mada Journal Of Psychology.*, Vol, 1, No. 2, (Mei 2015), 96–105.

<sup>72</sup> Fatimah Azzahra, "Pengaruh Resiliensi Terhadap Distres Psikologis Pada Mahasiswa," *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan.*, Vol. 05, No. 01, (Januari 2017), 80–96.

<sup>73</sup> Siti Aminah dan Dyan Evita Santi, "Resiliensi Terhadap Tekanan Pekerjaan Pada Staf Lapangan Perusahaan Konstruksi di Surabaya", Paper dipresentasikan dalam acara Seminar Nasional "Membangun Resiliensi di Era Revolusi Industri 4.0," *Fakultas Psikologi Unissula.*, Vol. 1, (22 September 2019), 183-196.

<sup>74</sup> Andria Praghlapati dan Fitri Munawaroh, "Resiliensi Pada Lansia," *Jurnal Surya Muda.*, Vol. 2, No. 1, (2020), 1–8.

<sup>75</sup> Marthy Mawarpury dan Mirza, "Resiliensi Dalam Keluarga: Perspektif Psikologi," *Jurnal Psikoislamedia.*, Vol. 2, No. 1, (April 2017), 96–106.

tingkatan yakni kepribadian *ammarah*, *lawwamah*, dan *muthmainnah*. Adapun metode yang digunakan untuk meningkatkan resiliensi dengan tiga cara, jika dikaitkan untuk meningkatkan kualitas diri di dalam dunia tasawuf disebut dengan 3T (*takhalli*, *tahalli* dan *tajalli*).<sup>76</sup>

Keberhasilan seseorang dalam mencapai *resiliensi* tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor sehingga dapat diperoleh suatu kondisi individu yang *resilient*, dalam hal ini dikhususkan pada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *resiliensi* pada eks *residen* NAPZA. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan *resiliensi* disebut dengan faktor protektif atau faktor pendukung. Berikut beberapa faktor protektif *resiliensi* seperti: harga diri dan religiusitas,<sup>77</sup> dukungan sosial (Raisa<sup>78</sup> dan Hafidah<sup>79</sup>), dukungan



<sup>76</sup> Evita Yuliatul Wahidah, “Resiliensi Perspektif Al-Qur’an,” *Jurnal Islam Nusantara*., Vol. 02, No. 01, (Juni 2018) 105–120.

<sup>77</sup> Diana Rahmasari, Miftakhul Jannah, dan Wayan Sukmawati Puspitadewi, “Harga Diri dan Religiusitas dengan Resiliensi Pada Remaja Madura Berdasarkan Konteks Sosial Budaya Madura,” *Jurnal Psikologi Teori & Terapan*., Vol. 4, No. 2, (2014), 130–139.

<sup>78</sup> Raisa dan Annastasia Ediatri, “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Pada Narapidana di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Wanita Semarang,” *Jurnal Empati*., Vol. 5, No. 3, (Agustus 2016), 537–542.

<sup>79</sup> Aisyah Nurul Hafidah dan Margaretha, “Faktor Resiliensi Klien Pemasarakatan Dalam Perspektif Teori Bioekologi Bronfenbenner: Pentingnya Faktor Dukungan Sosial,” *Psyche: Jurnal Psikologi Universitas Muhammadiyah Lampung*., Vol. 2, No. 1, (Februari 2020), 52–68.

sosial keluarga (Tunliu<sup>80</sup> dan Dianita<sup>81</sup>) coping,<sup>82</sup> tawakal,<sup>83</sup> dan *self-efficacy*.<sup>84</sup>

Menurut Setyowati, Suryaman, Nurhidayati, Febrinabilah, dan Permana, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tercapainya *resiliensi* individu yakni kecerdasan emosional,<sup>85</sup> religiusitas,<sup>86</sup> dukungan sosial dengan *self-esteem*,<sup>87</sup> *self-compassion*,<sup>88</sup> spiritualitas,<sup>89</sup> dan jenis NAPZA, lama pemakaian serta harga diri.<sup>90</sup> Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti terdahulu ingin membuktikan adakah pengaruh yang signifikan antara beberapa faktor yang mempengaruhi diperolehnya *resiliensi*, sedangkan

---

<sup>80</sup> Sarlina Kurniati Tunliu, Diana Aipipidely, dan Feronika Ratu, "Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Resiliensi Pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Kupang," *Journal of Health and Behavioral Science.*, Vol. 1, No. 2, (Juni 2019), 68–82.

<sup>81</sup> Harya Dianita dan Ratna Supradewi, "Peran Tawakal dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Resiliensi Pada Pasien Gagal Ginjal yang Menjalani Terapi Hemodialisis", Paper dipresentasikan dalam acara *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA (KIMU) 2 Universitas Islam Sultan Agung Semarang*, (Oktober 2019).

<sup>82</sup> Ayu Citra Pratiwi dan Hirmaningsih, "Hubungan Coping dan Resiliensi pada Perempuan Kepala Rumah Tangga Miskin," *Jurnal Psikologi.*, Vol. 12, No. 2, (Desember 2016), 68–73.

<sup>83</sup> Ardina Shulhah Putri dan Qurotul Uyun, "Hubungan Tawakal dan Resiliensi Pada Santri Remaja Penghafal Al- Qur'an di Yogyakarta," *Jurnal Psikologi Islam.*, Vol. 4, No. 1, (2017), 77–87.

<sup>84</sup> Cicilia Tanti Utami, Avin Fadilla Helmi, "Self-Efficacy dan Resiliensi: Sebuah Tinjauan Meta-Analysis," *Buletin Psikologi.*, Vol. 25, No. 1, (2017), 54–65.

<sup>85</sup> Ana Setyowati, Sri Hartati dan Dian Ratna Sawitri, "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Resiliensi Pada Siswa Penghuni Rumah Damai," *Jurnal Psikologi Undip.*, Vol. 7, No. 1, (April 2010), 67–76.

<sup>86</sup> Muhammad Ari Suryaman, Sugiyarta Staislaus, Moh. Iqbal Mabruhi, "Pengaruh Religiusitas Terhadap Resiliensi Pada Pasien Rehabilitasi Narkoba Yayasan Rumah Damai Semarang," *Intuisi Jurnal Ilmiah Psikologi.*, Vol. 6, No. 2, (Juli 2014), 98–103.

<sup>87</sup> Nuni Nurhidayati dan Duta Nurdibyanandaru, "Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Self Esteem pada Penyalahguna Narkoba yang Direhabilitasi," *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental.*, Vol. 03, No. 03, (Desember 2014), 52–59.

<sup>88</sup> Rizki Febrinabilah dan Ratih Arum Listiyandini, "Hubungan Antara Self Compassion Dengan Resiliensi Pada Mantan Pecandu Narkoba Dewasa Awal," Paper dipresentasikan dalam acara *Prosiding Konferensi Nasional Peneliti Muda Psikologi Indonesia.*, Vol. 1, No. 1, (2016), 19–28.

<sup>89</sup> Diky Permana, "Peran Spiritualitas Dalam Meningkatkan Resiliensi Pada Residen Narkoba," *Syifa Al-Qulub.*, Vol. 2, No. 2, (Januari 2018), 80-93.

<sup>90</sup> Mohd Syukri, "Hubungan Jenis, Lama Pemakaian dan Harga Diri Dengan Resiliensi Pengguna Napza Fase Rehabilitasi," *Jambura Health and Sport Journal.*, Vol. 1, No. 2, (Agustus 2019), 41-47.

penelitian yang akan dilakukan dalam studi ini memusatkan pada proses pembentukan *resiliensi* yang diperoleh para eks *residen* NAPZA.

*Resiliensi* dapat ditingkatkan dengan menggunakan beberapa cara, Syaiful dan Dearly (2015) dalam riset nya menjelaskan tentang rancangan program yang dapat digunakan untuk meningkatkan potensi *resiliensi* pada pecandu narkoba. Penelitian ini berorientasi pada pemecahan masalah menurut Mckaydan Marshal (2001) dan perubahan pada situasi problematik empirik menurut Cronholm dan Goldkuhl (2003) yang dialami oleh pecandu NAPZA. Rancangan program yang dihasilkan berupa intervensi konseling untuk pecandu dan juga keluarga dari pecandu NAPZA.<sup>91</sup>

Menurut Khomsah (2018) layanan konseling kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan *resiliensi* pada siswa, hasil penelitian eksperimen *one group pre-test post-test design* dengan menggunakan treatment berupa konseling kelompok pada sepuluh siswa mengalami peningkatan *resiliensi*. Sebelum diberikan layanan presentasi rata-rata *resiliensi* sebesar 68 %, setelah diberikan treatment tujuh kali pertemuan menjadi 79% dalam hal ini termasuk kategori *resiliensi* yang tinggi. Aspek *resiliensi* yang dapat ditingkatkan adalah regulasi emosi, pengendalian impuls, optimis, analisis sebab akibat, empati, efikasi diri, dan *reaching out*.<sup>92</sup>

---

<sup>91</sup> Irfan Aulia Syaiful dan Dearly, "Program Peningkatan Resiliensi Bagi Pecandu Narkoba: Pendekatan Riset Tindakan Berbasis Kualitatif," *Jurnal Intervensi Psikologi*., Vol. 7, No. 1, (1 Juni 2015), 116-129.

<sup>92</sup> Novi Rizani Khomsah, Heru Mugiarto, dan Kusnarto Kurniawan, "Layanan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Resiliensi Siswa," *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*., Vol. 7, No. 2, (2018), 46-53.

Adapun Hendriani (2016) dalam studinya menyatakan bahwa pengembangan modul intervensi dapat meningkatkan *resiliensi* pada individu yang mengalami perubahan fisik menjadi penyandang disabilitas. Proses *resiliensi* dalam kasus perubahan fisik menjadi penyandang disabilitas menurut Hendriani melalui empat fase yakni fase stress, fase rekonstruksi diri, fase penguatan dan fase *resilient*. Hasil penelitian ini berupa sebuah paket modul intervensi untuk meningkatkan *resiliensi*, berfokus pada penguatan faktor protektif dan pengembangan strategi koping serta adaptasi pada individu yang mengalami disabilitas.<sup>93</sup> Berdasarkan artikel tersebut peningkatan *resiliensi* dapat dilakukan dengan tiga cara melalui intervensi konseling untuk pecandu dan keluarga dari pecandu narkoba, layanan konseling kelompok dan modul intervensi.

Studi *resiliensi* yang diperkenalkan oleh Grotberg (1995), tentang panduan praktis yang digunakan untuk mengenalkan *resiliensi* pada anak-anak, dalam panduan tersebut faktor utama yang membentuk *resiliensi* terbagi menjadi tiga yakni *i have*, *i am* dan *i can*. *Resiliensi* dihasilkan dari kombinasi ketiga faktor utama tersebut.<sup>94</sup> Grotberg (1997) melakukan penelitian tentang proyek *resiliensi* internasional, adakah perbedaan antara usia, gender, dan budaya/etnis dalam mengenalkan *resiliensi* pada anak-anak. Data yang diperoleh dari orang tua dan anak-anak sebanyak 27 situs di 22 negara seluruh

---

<sup>93</sup> Wiwin Hendriani, "Pengembangan Modul Intervensi untuk Meningkatkan Resiliensi pada Individu yang Mengalami Perubahan Fisik Menjadi Penyandang Disabilitas," *INSAN.*, Vol. 01, No. 01, (Juni 2016), 66–75.

<sup>94</sup> Edith H. Grotberg, *A Guide to Promoting Resilience in Children: Strengthening The Human Spiriting* (The Netherlands: The Bernard van Leer Foundation), (1995).



dunia sekitar sepertiga yang menunjukkan telah mengenalkan resiliensi pada anak-anak sampai berusia 12 tahun.<sup>95</sup> Selanjutnya Grotberg (1999) menjelaskan, untuk melawan depresi bisa dilakukan dengan lima faktor/*building blocks* resiliensi yakni *trust* (kepercayaan), *autonomy* (otonomi), *initiative* (inisiatif), *industry* (industri), *identity* (identitas). Kelima blok *resiliensi* tersebut telah terbukti efektif dalam membina dan memperkuat *resiliensi*.<sup>96</sup> Adapun tujuh faktor *resiliensi* menurut Reivich and Shatte (2002) dalam Hendriani yakni *emotional regulation* (regulasi emosi), *impulse control* (pengendalian impuls), *optimism* (optimisme), *casual analysis* (analisis penyebab masalah), *empathy* (empati), *self-efficacy* (efikasi diri), dan *reaching out*.<sup>97</sup>

Buku *Resiliensi psikologis: Sebuah Pengantar* oleh Wiwin Hendriani. Sebuah buku yang memberikan pemahaman tentang pentingnya resiliensi yang harus dimiliki oleh setiap manusia agar siap menghadapi berbagai kesulitan dan tantangan hidup yang semakin berat. Begitu juga dengan pentingnya meningkatkan kapasitas personal dalam mengatasi stress, mencapai kesejahteraan psikologis dan kualitas hidup. Adapun di dunia pendidikan, buku ini dapat dijadikan rujukan oleh para mahasiswa, akademisi, peneliti maupun praktisi untuk menjawab kebutuhan tentang kajian *resiliensi*.<sup>98</sup>

---

<sup>95</sup> Edith H. Grotberg, "The International Resilience Research Project", Paper presented at the *Annual Convention of the International Council of Psychologists Austria*, (14 Juli 1996).

<sup>96</sup> Edith H. Grotberg, "Countering Depression with the Five Building Blocks of Resilience," *Reaching Today's Youth* 4 1 Fall, (1999).

<sup>97</sup> Wiwin Hendriani, *Resiliensi Psikologis Sebuah Pengantar*, Cet Ke-2, (Jakarta Timur: Prenadamedia Group, 2018), 51–55.

<sup>98</sup> *Ibid.*



Buku *Penyembuhan Korban Narkoba Melalui Terapi dan Rehabilitasi Terpadu*, menjelaskan tentang penanggulangan korban penyalahgunaan narkoba dengan secara terpadu yakni menggabungkan ilmu pengetahuan kedokteran (medik psikiatrik) dengan agama (*psiko religius*). Sebuah buku yang memberikan banyak pemahaman tentang NAPZA dan penyembuhan terhadap korban penyalahgunaan NAPZA.<sup>99</sup>

Berdasarkan hasil pemaparan diatas terkait penelitian tentang *resiliensi* diberbagai aspek kajian dan penyalahgunaan NAPZA, dapat disimpulkan bahwa pada penelitian terdahulu dikhususkan pada penyalahgunaan NAPZA tentang *resiliensi* pada umumnya masih terfokus pada *resiliensi* para eks *residen* NAPZA yang telah memperoleh kesembuhan total dan tidak mengalami *relapse*, termasuk di dalamnya meneliti tentang proses *resiliensi* diantaranya tahapan-tahapan, sumber, aspek, dan faktor *resiliensi* yang dimiliki para *residen* NAPZA baik yang masih berada di tempat rehabilitasi ataupun yang sudah keluar. Sedangkan pada penelitian ini akan mengkaji proses pembentukan *resiliensi* yang diperoleh para eks *residen* NAPZA yang telah berhasil memperoleh kesembuhan, tidak *relapse*, berprestasi dalam keterampilan yang dimiliki, menjalani hidup dengan lebih produktif, memperoleh hikmah dari pengalaman hidup serta dapat kembali bersosialisasi di keluarga dan masyarakat.

---

<sup>99</sup> Siti Zubaidah, *Penyembuhan Korban Narkoba Melalui Terapi dan Rehabilitasi Terpadu*, cet ke-1, (Medan: IAIN PRESS, 2011).

Merujuk pada hal diatas, berangkat dari kenyataan perbedaan-perbedaan penelitian tersebut maka peneliti berusaha untuk melihat bagaimana proses pembentukan *resiliensi* yang diperoleh para eks *residen* NAPZA dari Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta dalam mencapai kondisi yang *resilient*.

### E. Kerangka Teori

Teori yang digunakan sebagai pisau analisis dalam penelitian ini adalah teori dari Patterson dan Kelleher (2005) dengan fase *resiliensi* yakni *deteriorating, adapting, recovering, growing*.<sup>100</sup> Adapun sumber *resiliensi* dari Grotberg (1999) dengan *three sources of resilience* yakni *i have (external supports), i am (internal supports), dan i can (interpersonal and problem solving skill)*.<sup>101</sup>

Grotberg (1999) menjelaskan bahwa *resiliensi* merupakan kemampuan untuk bertahan dan beradaptasi serta kapasitas manusia untuk menghadapi dan memecahkan masalah setelah mengalami kesengsaraan.<sup>102</sup>

Grotberg (1999) dalam Hendriani menjelaskan sumber *i have* meliputi sumber *resiliensi* yang diperoleh dari dukungan sekitar, *i am* meliputi sumber *resiliensi* yang diperoleh dari kekuatan pribadi dalam diri individu, sedangkan

---

<sup>100</sup> Jerry L Paterson dan Paul Kelleher, *Resilient school leaders: strategies for turning adversity in to achievement*, (Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD), 2005).

<sup>101</sup> Edith H. Grotberg, "Countering Depression with the Five Building Blocks of Resilience," *Reaching Today's Youth* 4 1 Fall., (1999), 66-72.

<sup>102</sup> *Ibid.*

*i can* merupakan sumber *resiliensi* yang diperoleh dengan usaha dan kekuatan individu dalam memecahkan masalah. ketiga komponen *i have*, *i am* dan *i can* akan mempengaruhi perilaku individu menjadi relatif stabil, dengan respons-respons yang bermakna terhadap berbagai macam situasi dan kondisi yang sedang dihadapi.

Menurut Windel (1999) dalam Kalil (2003) *resiliensi* terbentuk dari hasil interaksi yang signifikan antara faktor risiko dan faktor protektif.<sup>103</sup> Adaptasi yang baik dan berhasil dalam mengatasi suatu masalah menunjukkan kuatnya pengaruh faktor protektif yang dimiliki individu.<sup>104</sup> Masten dan Coatsworth dalam Davis (1999), terdapat tiga faktor pelindung yang dapat meningkatkan *resiliensi* yaitu faktor individual, keluarga dan masyarakat sekitar.<sup>105</sup>

*Resiliensi* merupakan kekuatan yang dimiliki individu untuk menghadapi tantangan kehidupan atau tekanan, kekuatan tersebut diperoleh dari adanya sumber *resiliensi* yakni dari dalam diri individu (*i am*), luar individu (*i have*) dan kemampuan sosial dan interpersonal individu (*i can*) yang menjadi faktor protektif sehingga dapat menjadikan individu memperoleh kondisi yang *resilient*.

---

<sup>103</sup> Ariel Kalil, *Family Resilience and Good Child Outcome* (Wellington: Ministry of Social Development, 2003), 12.

<sup>104</sup> Wiwin Hendriani, *Resiliensi Psikologis Sebuah Pengantar*, cet. ke-2 (Jakarta Timur: Prenadamedia Group, 2018), 58.

<sup>105</sup> Davis, N. J, "Substance Abuse and Mental Health Services Administration Center for Mental Health Services Division of Program Development, Special Populations & Projects Special Programs Development Branch," *Status of Research and Research-based Programs.*, 301, (1999), 443-2844.

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk berfikir dan berbuat yang disiapkan untuk mengadakan penelitian serta mencapai tujuan penelitian,<sup>106</sup> cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu,<sup>107</sup> meliputi dari proses pencarian data, penggalan data dan berbagai langkah penelitian hingga laporan akhir suatu penelitian. Metode penelitian serta langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif menggunakan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang terdiri dari perilaku-perilaku yang bisa diamati.<sup>108</sup> Adapun Creswell menjelaskan pendekatan fenomenologi adalah mendeskripsikan pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup, terkait dengan konsep atau fenomena yang terjadi di dalam masyarakat.<sup>109</sup> Penelitian fenomenologi ingin menggali dua dimensi yakni

---

<sup>106</sup> Margareth E. Bell, *Belajar dan Membelajarkan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), 12.

<sup>107</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, cet. ke-19 (Bandung: Alfabeta, 2013), 2.

<sup>108</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 4.

<sup>109</sup> John W. Creswell, *Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, cet. ke-4 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 105.

apa yang dialami subjek (orang yang diteliti) dan bagaimana subjek tersebut memaknai pengalaman tersebut.<sup>110</sup>

Penggunaan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dalam penelitian ini dengan alasan deskripsi atas fenomena yang terdapat di lapangan dapat diinterpretasikan makna serta isinya lebih mendalam. Fenomena yang akan diteliti adalah proses pembentukan *resiliensi* yang diperoleh para eks *residen* NAPZA dari Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta yang telah sembuh dari ketergantungan NAPZA, tidak mengalami *relapse*, berprestasi, serta bersosialisasi di keluarga dan masyarakat, kemudian berdasarkan proses *resiliensi* tersebut akan diambil maknanya.

## 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan individu atau sumber data yang memberikan data terkait penelitian yang dilakukan. Teknik yang digunakan dalam menentukan subjek penelitian menggunakan teknik *snowball sampling*, yakni teknik pengambilan sampel yang awalnya berjumlah sedikit, lama-lama menjadi besar.<sup>111</sup> Informan awal yang diwawancara adalah Pengasuh Panti Rehabilitasi Tetirah Dzikir Yogyakarta, lalu peneliti meminta bantuan untuk merekomendasikan para eks *residen* NAPZA yang dapat dijadikan sebagai informan dalam

---

<sup>110</sup> O Hasbiansyah, "Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dan Ilmu Sosial dan Komunikasi," *Mediator.*, Vol. 9, No.1, (Juni 2008), 179.

<sup>111</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 219.

penelitian ini sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta dijadikan tempat untuk menetapkan informan dalam penelitian ini dikarenakan adanya para eks *residen* NAPZA yang telah memperoleh kesembuhan, tidak mengalami *relapse* setelah keluar dari tempat rehabilitasi, berprestasi serta dapat bersosialisasi di keluarga dan masyarakat.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan *resiliensi* para eks *residen* NAPZA dari Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah data tambahan yang didapatkan dari tulisan-tulisan, buku, jurnal dan artikel ilmiah sebelumnya yang bermanfaat sebagai pelengkap untuk data primer.

Penelitian ini menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data yakni, wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan data-data dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penjelasan adalah sebagai berikut:

#### a. Wawancara

Wawancara (*interview*) dilakukan untuk mendapatkan informasi, karena pertanyaan sangat penting untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala,



peristiwa, fakta atau realita.<sup>112</sup> Wawancara digunakan untuk teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan secara lebih mendalam dan jumlah informannya sedikit.<sup>113</sup>

Wawancara yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur. Sugiyono memaparkan bahwa wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan yang lebih luas dan terbuka terkait pendapat dan ide-ide para informan.<sup>114</sup> Peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara berupa pertanyaan yang disusun berdasarkan kebutuhan tetapi tidak baku, informan bisa bercerita lebih mendalam dan tidak kaku serta monoton sehingga data yang diperoleh lebih banyak dan dapat dikembangkan secara lebih luas dari jawaban-jawaban yang diberikan.

Wawancara dilakukan pada keempat eks *residen* NAPZA dari Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta berdasarkan beberapa kriteria yakni: individu yang telah menjalani proses rehabilitasi; sembuh dari ketergantungan NAPZA; tidak mengalami *relapse* setelah keluar dari tempat *rehabilitasi*; memiliki pekerjaan; berprestasi dalam keterampilan yang dimiliki; dapat bersosialisasi di

---

<sup>112</sup> J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, karakter dan keunggulannya* (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), 116.

<sup>113</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, cet. ke-19 (Bandung: Alfabeta, 2013), 137.

<sup>114</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2018), 233.

keluarga dan masyarakat, serta bertempat tinggal di Yogyakarta. Kelengkapan informasi yang akan didapatkan terkait proses pembentukan *resiliensi* yang diperoleh para informan. Wawancara dilaksanakan melalui *face to face*, telepon, dan *chat* pada aplikasi *WhatsApp*.

#### b. Observasi

Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan,<sup>115</sup> melalui kegiatan memperhatikan, kemudian mencatat fenomena yang terjadi.<sup>116</sup> Sutrisno Hadi dalam Sugiyono menjelaskan observasi merupakan suatu proses yang kompleks, tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.<sup>117</sup> Teknik observasi dapat digunakan jika penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan informan yang diamati tidak terlalu besar.<sup>118</sup>

Proses observasi yang dilakukan dalam pelaksanaan pengumpulan data menggunakan observasi berperan serta (*participant observation*) yakni pengamatan langsung oleh peneliti. Sehingga akan diperoleh data yang lebih lengkap dan memperoleh makna dari perilaku yang terlihat, terucap dan tertulis.<sup>119</sup> Dengan

---

<sup>115</sup> Raco, J. R, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, karakter dan keunggulannya* (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), 112.

<sup>116</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 143.

<sup>117</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, cet. ke-19 Bandung: Alfabeta, 2013), 203.

<sup>118</sup> *Ibid*, 145.

<sup>119</sup> ... 145–146.

observasi secara langsung peneliti dapat melihat dan terlibat secara langsung sehingga dapat mengamati bagaimana emosi yang ditunjukkan dari setiap informan mengenai *resiliensi* yang telah diperoleh.

Adapun observasi dari instrumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi tidak terstruktur yakni pengamatan yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi karena tidak mengetahui secara pasti apa yang akan di amati dan tidak menggunakan instrumen yang telah baku akan tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan saja.<sup>120</sup> Observasi tidak terstruktur dipilih karena peneliti dapat memperoleh data yang bisa dikembangkan selama proses observasi. Observasi yang dilakukan akan membantu memahami proses pembentukan *resiliensi* yang telah diperoleh para eks *residen* NAPZA.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang cukup lengkap, valid, dan bukan atas dasar suatu perkiraan atau asumsi.<sup>121</sup>

Pengumpulan data dengan cara dokumentasi dibutuhkan alat yang digunakan untuk pengambilan data dokumen, sehingga dalam

---

<sup>120</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, cet. ke-19 (Bandung: Alfabeta, 2013), 146.

<sup>121</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 165.

penelitian ini alat yang digunakan adalah *handphone*. *Handphone* dapat digunakan untuk merekam hasil wawancara baik secara langsung, media telekomunikasi dan chat ketika informan tidak bisa bertemu secara langsung. Dokumentasi dapat menjadi pelengkap data pokok dan sebagai adanya bukti kegiatan dalam penelitian.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data berarti mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi lalu menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau ide baru.<sup>122</sup> Miles dan Huberman menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga proses penelitian selesai.<sup>123</sup>

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data fenomenologi, merujuk pada hasil adaptasi dari pemikiran Stevick, Colaizzi dan Keen dalam Hasbiansyah. Berikut langkah-langkah yang dilakukan:<sup>124</sup>

- a. *Tahap Awal*: peneliti mendeskripsikan sepenuhnya fenomena yang dialami subjek penelitian. Hasil wawancara ditranskripsikan ke dalam bahasa tulisan sehingga dapat mudah ditemukan ketika dibutuhkan.
- b. *Tahap Horizontalization*: dari hasil transkripsi, peneliti

---

<sup>122</sup> Raco, J. R. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, karakter dan keunggulannya* (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), 121.

<sup>123</sup> Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI-Press, 2007), 20.

<sup>124</sup> O Hasbiansyah, "Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dan Ilmu Sosial dan Komunikasi," *Mediator.*, Vol. 9, No. 1, (Juni 2008), 171–172.

menginventarisasi pernyataan-pernyataan penting yang relevan dengan topik. Pada tahap ini, peneliti harus bersabar dalam menunda penilaian (*bracketing/epoche*) yang berarti unsur subyektivitas nya jangan mencampuri upaya merinci hal-hal yang penting, sebagai data penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara.

c. *Tahap Cluster of Meaning*: peneliti mengklasifikasikan pernyataan-pernyataan yang penting ke dalam tema-tema makna, serta menyisihkan pernyataan yang berulang-ulang. Pada tahap ini dilakukan:

1) *Textural description* (deskripsi tekstural): peneliti menuliskan *apa* yang dialami informan.

2) *Structural description* (deskripsi struktural): penulis menuliskan *bagaimana* fenomena tersebut dialami oleh para informan. Setelah itu peneliti mencari makna dari hasil refleksi berupa opini, penilaian, perasaan, dan harapan informan tentang fenomena yang dialaminya.

d. *Tahap Deskripsi Esensi*: peneliti mendeskripsikan secara menyeluruh mengenai makna dan esensi dari pengalaman para informan yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sebagai langkah mempermudah dalam memahami permasalahan penelitian, peneliti menyajikan Tesis ini menjadi lima bab pembahasan utama.

Berikut ini penjelasan tentang masing-masing bab yang akan memuat pokok bahasan sebagai berikut:

- Bab I      Pendahuluan. Meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
- Bab II      Kajian Teori. Membahas tentang *resiliensi*, NAPZA, dan Panti Rehabilitasi.
- Bab III      Biografi para *Residen* NAPZA. Meliputi gambaran singkat, perjalanan sebagai pecandu, proses rehabilitasi dan *resiliensi* yang telah dicapai.
- Bab IV      Hasil Penelitian. Pembahasan tentang proses pembentukan *resiliensi* yang diperoleh para eks *residen* NAPZA, berisi tentang fase *resiliensi*, faktor protektif *resiliensi* dan analisis.
- Bab V      Penutup. Berupa kesimpulan dan saran.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian di lapangan dan analisis yang telah dilakukan mengenai *Resiliensi* eks *residen* NAPZA dari Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, proses pembentukan *resiliensi* yang diperoleh para eks *residen* NAPZA dalam implementasinya melalui empat fase yakni ***deteriorating***, fase ini merupakan fase awal dalam *resiliensi*, dimana individu mengalami kesulitan dan tekanan sehingga akan merasakan kondisi yang buruk yang dialami setelah menjadi penyalahgunaan NAPZA, mencakup efek dan dampak penggunaan NAPZA. ***Adapting***, merupakan fase transisi dimana individu mulai terbiasa dengan keadaan yang sedang dihadapi yakni merasa dalam kondisi yang sulit karena dampak dari penggunaan NAPZA tetapi hal itu masih terus dilakukan. ***Recovering***, adalah fase dimana individu pada keadaan yang sudah tidak nyaman dengan kehidupan yang dijalaninya, sehingga ia berusaha untuk merubah kondisinya yang merugikan menjadi lebih baik salah satunya dengan mengikuti rehabilitasi NAPZA. ***Growing***, merupakan fase terakhir dalam proses *resiliensi*, dimana individu tumbuh menjadi pribadi yang lebih tangguh karena dapat mengambil hikmah dari pengalaman hidupnya saat mengalami kesulitan dan mampu mencapai kondisi yang *resilient* serta terbebas dari NAPZA.

Kedua, faktor pendukung/protektif dalam proses pembentukan *resiliensi* yakni karena adanya sumber *resiliensi i have, i am* dan *i can*. ***I have*** merupakan

kekuatan yang diperoleh dari luar individu, baik dari orang tua, keluarga, teman maupun lingkungan. *I have* terdiri atas lima aspek yakni hubungan yang dilandasi dengan rasa percaya; struktur dan aturan yang ada dalam keluarga dan masyarakat; model pembelajaran atau panutan; dorongan untuk mandiri; kemudahan akses terhadap kesehatan, pendidikan, kesejahteraan dan layanan keamanan sehingga tidak mengalami diskriminasi; serta adanya religiusitas dan spiritualitas. *I am* merupakan kekuatan yang diperoleh dari dalam diri individu meliputi perasaan, sikap dan keyakinan pribadi yang terdiri dari lima aspek yang mempengaruhi yaitu mempunyai perasaan dicintai dan memiliki sikap yang menarik; memiliki rasa cinta, empati, dan altruistik yakni rasa ingin membantu tanpa mengharapkan imbalan; memiliki rasa bangga pada diri sendiri; mempunyai kemandirian dan tanggung jawab; mempunyai harapan, keyakinan dan kepercayaan untuk kehidupan yang lebih baik. Adapun *i can* merupakan kemampuan sosial dan interpersonal individu, terdiri dari lima aspek yaitu kemampuan dalam berkomunikasi; kemampuan *problem solving*; kemampuan dalam mengelola perasaan dan impuls; kemampuan dalam mengukur temperamen sendiri dan orang lain; kemampuan menjalin hubungan yang penuh kepercayaan.

Ketiga, *resiliensi* yang telah diperoleh keempat eks *residen* NAPZA yakni: **Informan MH** pada fase *growing* telah berhasil bebas dari NAPZA dan melanjutkan kehidupan di desanya dan kembali bersama keluarganya. MH telah terbebas dari NAPZA selama lima tahun, pernah mengikuti pelatihan Konselor Adiksi saat berada di tempat rehabilitasi, bekerja sebagai wartawan di media

*online*, Owner media koran digital dan fotografer di tempat wisata. Selain itu MH menjadi penggerak kegiatan komunitas yang bertujuan mengembangkan desanya agar berkembang dan dikenal dunia luar. Pencapaian MH didukung oleh banyak pihak terkhusus keluarganya terutama anak dan istrinya. Pengalaman telah mengajarkan banyak pelajaran hidup untuk lebih bersyukur dan belajar lebih santai dalam menyikapi permasalahan serta berserah pada Tuhan-Nya. **Informan AW** memperoleh kesembuhan total selama lima tahun dan bisa menjalani kehidupan dengan lebih baik dan terus berusaha berlatih menjadi manusia yang lebih baik dan bertanggung jawab. Pekerjaannya kini setelah terbebas dari NAPZA menjalankan usaha jual beli ikan dan usaha pemancingan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pencapaian AW didapatkan karena adanya dukungan dan motivasi dari keluarganya serta keinginan pribadi agar bisa memperbaiki diri. AW telah bangkit dan menjadi pribadi yang lebih baik dengan terus berusaha dan berdoa dan senantiasa bersyukur. **Informan BW** telah terbebas dari NAPZA selama sebelas tahun dan merasakan ketenangan saat berzikir dan merasa seperti ada yang mengarahkan ke jalan kebaikan. Kesembuhan yang diperoleh BW tidak terlepas dari dukungan dan rehabilitasi yang dilakukannya sehingga ia dapat memperbaiki diri. Saat ini BW menjalani kehidupan bahagia bersama anak dan istrinya, ia bekerja sebagai terapis di tempat rehabilitasi, menjalankan usaha bekom dan jual beli barang *online*. **Informan AR** telah terbebas dari NAPZA sejak lima tahun yang lalu, ia mampu menjadi manusia yang lebih baik dari sebelumnya, baik dari segi agama dan ia merasa fisiknya menjadi lebih sehat ketika digunakan untuk beribadah. AR

bekerja sebagai karyawan dalam usaha pembuatan Abon Ayam dan bersemangat dalam bekerja tidak seperti dulu yang tidak semangat dalam bekerja ketika masih mengonsumsi NAPZA, tujuannya saat ini ingin menikah dan menjalankan ibadah untuk mendapatkan ketenangan.

Pengalaman hidup keempat eks *residen* dengan jalan yang berbeda tetapi mendapatkan hasil yang sama yakni memperoleh kondisi yang *resilient*, mereka mampu mengambil pelajaran dari berbagai pengalaman hidup yang dijalani meski dengan kondisi yang penuh tekanan tetapi mereka mampu terbebas dari NAPZA, terbebas dari NAPZA, mampu beradaptasi dengan keadaan, berprestasi berdasarkan kemampuan yang ada pada masing-masing individu, bersosialisasi baik di keluarga maupun masyarakat dan dapat mengambil hikmah dari pengalaman hidupnya.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Terapis/Praktisi dan Konselor**

Terapi/Praktisi dan Konselor dapat melakukan inovasi untuk intervensi dengan meningkatkan *resiliensi* pada pasien penyalah guna NAPZA, yang melibatkan berbagai pihak tidak hanya ditempat rehabilitasi tetapi bekerjasama dengan pihak keluarga dan edukasi pada masyarakat untuk mendukung dan memotivasi para korban NAPZA agar dapat mencapai kondisi pulih total dan tidak mengalami *relapse* serta mampu kembali hidup dan bersosialisasi dengan baik di masyarakat.

## 2. Bagi informan

Informan dalam penelitian ini adalah empat *eks residen* NAPZA dari Panti Rehabilitasi Tetirah Dzikir Yogyakarta. Peneliti melihat bahwa mereka adalah orang-orang yang kuat dan tidak kenal lelah terus bersemangat dan kesungguhan mereka untuk berubah dan terbebas dari NAPZA hingga bisa menjalani kehidupan lebih baik hingga saat ini. Para *residen* harus tetap menjaga *resiliensi* yang sudah dimiliki sehingga akan tetap memiliki kekuatan untuk bertahan dengan kondisi yang sulit dan tidak kembali terjerumus menggunakan NAPZA.

## 3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti berharap penelitian selanjutnya dapat mengkaji kembali penelitian ini melalui penelitian kuantitatif untuk melihat pengaruh *resiliensi* terhadap kondisi *abstinence* pada mantan pecandu NAPZA; mengkaji tentang Bimbingan dan Konseling yang dapat digunakan untuk meningkatkan *resiliensi* baik untuk mantan pecandu NAPZA maupun keluarga pecandu. Selain itu, Fakta yang terjadi di lapangan bahwa penelitian tentang *resiliensi* tentunya masih banyak objek yang bisa dikembangkan untuk dijadikan kajian penelitian misalnya *resiliensi* yang dilakukan oleh anak-anak di Panti Asuhan, Santri di Pondok Pesantren, Lansia di Panti Jompo, para korban bencana alam dan kajian lainnya. Hal ini bisa dijadikan kajian yang serius dalam penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. BUKU

- Al-Siebert. *The Resiliency Advantage*, San Francisco: Berret Koehler, 2004.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Bell, Margareth E. *Belajar dan Membelajarkan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Creswell, John W. *Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, Cet. Ke-4. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV. Jumanatul 'Ali-Art (J-ART), 2014.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Grotberg, Edith H. *A Guide to Promoting Resilience in Children: Strengthening The Human Spiring*, The Netherlands: The Bernard van Leer Foundation, 1995.
- Grotberg, Edith H. *Tapping Your Inner Strength*, Canada: New Harbinger Publications, Inc, 1999.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hendriani Wiwin. *Resiliensi Psikologis Sebuah Pengantar*, Cet Ke-2, Jakarta Timur: Prenadamedia Group, 2018.
- Kalil, A. *Family Resilience and Good Child Outcomes*, Wellington: Ministry of Social Development, 2003.
- Milles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI- Press, 2007.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.



Paterson J.R. dan Paul Kelleher. *Resilient school leaders: strategies for turning adversity in to achievement*, Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD), 2005.

Raco, J. R. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, karakter dan keunggulannya*, Jakarta: PT. Grasindo, 2010.

Rozak, Abdul. dan Wahdi Sayuti. *Remaja dan Bahaya Narkoba*, Jakarta: Prenada, 2006.

Santrock, J. W. *Adolescence* (15th ed.), New York: McGraw-Hill, 2014.

Subandi. *Psikologi Dzikir: Studi Fenomenologi Pengalaman Transformasi Religius*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. Ke-19. Bandung: Alfabeta, 2013.

——— *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2018.

Zubaidah, Siti. *Penyembuhan Korban Narkoba Melalui Terapi dan Rehabilitasi Terpadu*, Cet Ke-1, Medan: IAIN PRESS, 2011.

## B. JURNAL/PAPER

Aminah, Siti. dan Dyan Evita Santi. “Resiliensi Terhadap Tekanan Pekerjaan Pada Staf Lapangan Perusahaan Konstruksi di Surabaya”, Paper dipresentasikan dalam acara Seminar Nasional “Membangun Resiliensi di Era Revolusi Industri 4.0,” Fakultas Psikologi Unisula. Vol. 1, tanggal 22 September 2019.

Apostelina, Eunika. “Resiliensi Keluarga Pada Keluarga yang Memiliki Anak Autis,” *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*. Vol. 1, No. 1, Oktober 2012.

Ardana, Eva. dan Yulia Sholichatun. “Resiliensi Orang Dengan HIV/AIDS(ODHA),” *Jurnal Psikoislamika*. Vol. 11, No. 1, 2014.

- Azzahra, Fatimah. "Pengaruh Resiliensi Terhadap Distres Psikologis Pada Mahasiswa," *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. Vol. 05, No. 01, Januari 2017.
- Bronfenbrenner. "Ecology of the Family As A Context for Human Development Research Perspectives," *Developmental Psychology*. Vol. 22, No. 6, 1986.
- Budisetyani, I Gusti Ayu Putu Wulan. dan Ni Luh Indah Desira Swandi. "Kebutuhan Psikologis Pada Pecandu Narkoba (Tinjauan Kualitatif dengan Teknik Journaling sebagai Metode Penggalan Data)," *Jurnal Psikologi Udayana*. Vol. 6, No. 2, 2019.
- Darokah, Marcham. dan Triantoro Safaria. "Perbedaan Tingkat Religiusitas, Kecerdasan Emosi, dan Keluarga Harmonis Pada Kelompok Pengguna NAPZA dengan Kelompok Non-Pengguna," *Humanitas : Indonesian Psychological Journal*. Vol. 2, No. 2, Agustus 2005.
- Davis, N. J. "Substance Abuse and Mental Health Services Administration Center for Mental Health Services Division of Program Development, Special Populations & Projects Special Programs Development Branch," *Status of Research and Research-based Programs*. 301, 1999.
- Dewi, Nadia Refilia. dan Wiwin Hendriani. "Faktor Protektif untuk Mencapai Resiliensi pada Remaja Setelah Perceraian Orangtua," *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*. Vol. 03, No. 03, Desember 2014.
- Dianita, Harya. dan Ratna Supradewi. "Peran Tawakal dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Resiliensi Pada Pasien Gagal Ginjal yang Menjalani Terapi Hemodialisis", Paper dipresentasikan dalam acara Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA (KIMU) 2 Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Oktober 2019.
- Febrinabilah, Rizki. dan Ratih Arum Listiyandini. "Hubungan Antara Self Compassion Dengan Resiliensi Pada Mantan Pecandu Narkoba Dewasa Awal," Dalam *Prosiding Konferensi Nasional Peneliti Muda Psikologi Indonesia*. Vol. 1, No. 1, 2016.
- Gamayanti, Witrin. "Usaha Bunuh Diri Berdasarkan Teori Ekologi Bronfenbrenner," *Psymphatic, Jurnal Ilmiah Psikologi*. Vol. 1, No. 2, Juni 2014.

- Grotberg, Edith H. "Countering Depression with the Five Building Blocks of Resilience," *Reaching Today's Youth* 4 1 Fall, 1999.
- Grotberg, Edith H. "The International Resilience Research Project," Paper presented at the Annual Convention of the International Council of Psychologists, Austria, tanggal 14 Juli 1996.
- Habibi, Syahrul Basri, dan Fitri Rahmadhani. "Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kekambuhan Pengguna Narkoba pada Pasien Rehabilitasi di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Baddoka Makasar Tahun 2015," *Al-Sihah: Public Health Science Journal*. Vol. 8, No. 1, Juni 2016.
- Hadianti, Salsabila Wahyu. R. Nunung Nurwati, dan Rudi Saprudin Darwis. "Karakteristik Individu Resilien Pada Remaja Berprestasi yang Memiliki Latar Belakang Orang Tua Bercerai," *Jurnal Penelitian & PPM*. Vol. 5, No. 1, April 2018.
- Hafidah, Aisyah Nurul, dan Margaretha. "Faktor Resiliensi Klien Pemasarakatan Dalam Perspektif Teori Bioekologi Bronfenbrenner: Pentingnya Faktor Dukungan Sosial," *Psyche: Jurnal Psikologi Universitas Muhammadiyah Lampung*. Vol. 2, No. 1, Februari 2020.
- Haris, Zuhro, MT Kamaluddin, dan Rico J. Sitorus. "Pengaruh Jenis zat dan Teman Sebaya dengan Kejadian Relaps Pada Penyalahguna Narkotika IPWL RS Ernaldi Bahar Privinsi Sumatera Selatan," *JKK*. Vol. 6, No. 1, Januari 2019.
- Hasbiansyah, O. "Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dan Ilmu Sosial dan Komunikasi," *Mediator*. Vol. 9, No. 1, Juni 2008.
- Helau, Raysha. Euis Sunarti, dan Istiqlaliyah Muflikhati. "Ancaman, Faktor Protektif, Aktivitas, dan Resiliensi Remaja: Analisis Berdasarkan Tipologi Sosiodemografi," *Jur. Ilm. Kel. & Kons*. Vol. 10, No. 1, Januari 2017.
- Hendriani Wiwin. "Pengembangan Modul Intervensi untuk Meningkatkan Resiliensi Pada Individu yang Mengalami Perubahan Fisik Menjadi Penyandang Disabilitas," *INSAN*. Vol. 01, No. 01, Juni 2016.

- Hendriani Wiwin dan Nadia Refilia Dewi. "Faktor Protektif untuk Mencapai Resiliensi pada Remaja Setelah Perceraian Orangtua," *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*. Vol. 03, No. 03, Desember 2014.
- Herrman H, Donna E Stewart, Natalia Diaz-Granados, Elena L Berger, Beth Jackson, dan Tracy Yuen. "What Is Resilience?" *Canadian Journal of Psychiatry*. Vol. 56, No. 5, 2011.
- Hurriyati, Evi Afifah. "Mengapa Pengguna Narkoba Pada Remaja Akhir Relapse?" *Humaniora*. Vol. 1, No. 2, Oktober 2010.
- Ikanovitasari, Chi. dan Shanty Sudarji. "Gambaran Resiliensi Pada Mantan Pengguna Narkoba", Paper dipresentasikan dalam Prosding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia, Hotel Grasia Semarang, tanggal 24 Agustus 2017.
- Issabela, Nida. dan Wiwin Hendriani. "Resiliensi Pada Keluarga yang Tinggal di Lingkungan Lokalisasi Dupak, Bangunsari," *INSAN*. Vol. 12, No. 03, Desember 2010.
- Khomsah, Novi. Rizani Heru Mugiarto, dan Kusnarto Kurniawan. "Layanan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Resiliensi Siswa," *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*. Vol. 7, No. 2, 2018.
- Larasati, Tiara. dan Siti Ina Savira. "Resiliensi Pada Penyandang Tunadaksa Akibat Kecelakaan," *Jurnal Penelitian Psikologi*. Vol. 06, No. 05, 2019.
- Lestari, Fiqqi Anggun. dan Lely Ika Mariyati. "Resiliensi Ibu yang Memiliki Anak Down Syndrome di Sidoarjo," *Psikologia*. Vol. 3, NO. 1, Januari 2013.
- Lestari, Puji. "Metode Terapi dan Rehabilitasi Korban Napza di Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya," *SOCIA*. Vol. 10, No. 2, September 2013.
- Machsun, Toha. "Drug Rehabilitation Based on Islamic Religious Education: Case Study at Pondok Tetirah Dzikir Berbah Rehabilitation Institution, Sleman Yogyakarta," Dalam *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, Atlantias Press. Vol. 349, 2019.

- Marwan Salahudin, Binti Arkumi. "Amalan Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah Sebagai Proses Pendidikan Jiwa Di Masjid Babul Muttaqin Desa Kradenan Jetis Ponorogo," *Esoterik: Jurnal Akhlak dan Tasawuf*. Vol. 2, No. 1, 2016.
- Maulida, Desi. dan Khairulyadi. "Relapse Pada Pecandu Narkoba Pasca Rehabilitasi (Studi Kasus Pada Pecandu di Yakita Aceh)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*. Vol. 4, No. 4, November 2019.
- Mawarpury, Marthy. dan Mirza. "Resiliensi Dalam Keluarga: Perspektif Psikologi," *Jurnal Psikoislamedia* Vol. 2, No. 1, April 2017.
- Mujahidah. "Implementasi Teori Ekologi Bronfenbrenner Dalam Membangun Pendidikan Karakter Yang Berkualitas," *Lentera*. Vol. IXX, No. 2, Desember 2015.
- Muniroh, Siti Mumun. "Dinamika Resiliensi Orang Tua Anak Autis," *Jurnal Penelitian*. Vol. 7, No. 2, November 2010.
- Naufaliasari, Alrisa. dan Fitri Andriani. "Resiliensi Pada Wanita Dewasa Awal Pasca Kematian Pasangan," *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*. Vol. 2, No. 2, Agustus 2013.
- Nurhidayati, Nuni. dan Duta Nurdibyanandaru. "Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Self Esteem pada Penyalahguna Narkoba yang Direhabilitasi," *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*. Vol. 03, No. 03, Desember 2014.
- Nur Anisah Lailatin, dan Luh Putu Shanti K. "Keseharian Pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kedungpane Semarang Ditinjau dari Dukungan Sosial dan Status Perkawinan," *Jurnal Psikologi*. Vol. 4, No. 2, 2011.
- Pandanwati, Kandung Isvan Shona. dan Veronika Suprapti. "Resiliensi Keluarga Pada Pasangan Dewasa Madya yang Tidak Memiliki Anak," *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*. Vol. 1, No. 03, Desember 2012.
- Permana, Diky. "Peran Spiritualitas Dalam Meningkatkan Resiliensi Pada Residen Narkoba," *Syifa Al-Qulub*. Vol. 2, No. 2, Januari 2018.



- Pertama, Indah Ayu. Linda Suwarni, dan Abrori. "Gambaran Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Kejadian Relapse Pecandu Narkoba di Kota Pontianak," *Jurnal Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa*. 2019.
- Pragholapati, Andria. dan Fitri Munawaroh. "Resiliensi Pada Lansia," *Jurnal Surya Muda*. Vol. 2, No. 1, 2020.
- Pranoto, Leo Seno dan Yulianti Dwi Astuti. "Pengaruh Craving Dalam Pencapaian Kondisi Clean and Sober Pecandu Napza," *Psikologia*. Vol. XI, No. 22, Juli 2006.
- Pratiwi, Ayu Citra, dan Hirmaningsih. "Hubungan Coping dan Resiliensi pada Perempuan Kepala Rumah Tangga Miskin," *Jurnal Psikologi*. Vol. 12, No. 2, Desember 2016.
- Pratiwi, Imelda. dan Hartosujono. "Resiliensi Pada Penyandang Tuna Dakasa Non Bawaan," *Jurnal Spirits* Vol. 5, No. 1, November 2014.
- Putri, Alivia Maulany. Yohana Wuri Satwika. "Pengalaman Mantan Penyalahguna NAPZA di Usia Remaja Dalam Mencapai Resiliensi," *Jurnal Psikologi Pendidikan*. Vol. 04, No. 1, 2017.
- Putri, Ardina Shulhah. dan Qurotul Uyun. "Hubungan Tawakal dan Resiliensi Pada Santri Remaja Penghafal Al- Qur'an di Yogyakarta," *Jurnal Psikologi Islam*. Vol. 4, No. 1, 2017.
- Putri, Intan Agitha. dan Yulianti Dwi Astuti. "Hubungan antara Efikasi Diri dan Kecenderungan Kambuh pada Pecandu Narkoba yang Menjalani Rehabilitasi di Yogyakarta," *PSIKOLOGIKA: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*. Vol. 23, No. 2, Juli 2018.
- Rahmadona, Elviza. dan Helfi Agustin. "Faktor yang berhubungan dengan penyalahgunaan narkoba di RSJ PROF, HB. SA'ANIN." *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*. Vol. 8, No. 2, April 2014.
- Rahman, Gajali Amiruddin, dan Rizky Setiadi. "Hubungan Komunikasi Keluarga Dengan Angka Kekambuhan Remaja Pengguna Napza," *Jurnal Husada Mahakam*. Vol. IV, No. 8, Mei 2019.



- Rahmasari, Diana. Miftakhul Jannah, dan Wayan Sukmawati Puspitadewi. "Harga Diri dan Religiusitas dengan Resiliensi Pada Remaja Madura Berdasarkan Konteks Sosial Budaya Madura," *Jurnal Psikologi Teori & Terapan*. Vol. 4, No. 2, 2014.
- Raisa, dan Annastasia Ediatri. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Wanita Semarang," *Jurnal Empati*. Vol. 5, No. 3, Agustus 2016.
- Ramadhanti A. Maudi., Epi Supiadi, dan Yana Sundayani. "Upaya Pencegahan Relapse Korban Penyalahgunaan Napza di Institusi Penerima Wajib Laporan (IPWL) Bumi Kaheman Desa Bandarsari Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung," *Rehsos: Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial*. Vol. 1, No. 2, Desember 2019.
- Reich, J. W., Zatura, A. J., & Hall, J. S. "*Handbook of adult resilience*," New York: The Guilfor Press, 2010.
- Retnowati, L., Singgih, Y. dan Suparman, M. "Persepsi Remaja Ketergantungan NAPZA Mengenai Dukungan Keluarga Selama Masa Rehabilitasi," *Jurnal Ilmiah Psikologi*. Vol. 10, No. 2, 2005.
- Richardson, G. E. "The meta theory of resilience and resiliency," *Journal of Clinical Psychology*. Vol. 58, No. 3, 2002.
- Riza, Muhammad. dan Ike Herdiana. "Resiliensi Pada Narapidana Laki-laki di Kelas 1 Medaeng," *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*. Vol. 1, No. 03, Desember 2012.
- Ruswahyuningsih, M.C. dan Tina Afiatin. "Resiliensi Pada Remaja Jawa," *Gadjah Mada Journal Of Psychology*. Vol. 1, No. 2, Mei 2015.
- Safitri, Lila Dini. "Resiliensi Pada Mantan Penyalahguna Napza," *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Edisi 4, 2015.
- Salahudin, Marwan. dan Binti Arkumi. "Amalan Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah Sebagai Proses Pendidikan Jiwa di Masjid Babul Muttaqin Desa Kradenan Jetis Ponorogo," *Esoterik: Jurnal Akhlak dan Tasawuf*. Vol. 2. No. 1, 2016.

- Salsabila Wahyu Hadiani, R. Nunung Nurwati, dan Rudi Saprudin Darwis. "Karakteristik Individu Resilien Pada Remaja Berprestasi yang Memiliki Latar Belakang Orang Tua Bercerai," *Jurnal Penelitian & PPM*. Vol. 5, No. 1, April 2018.
- Sarafino E. P, dan Timothy Smith. "Health psychology: Biopsychosocial interactions (7th ed.)," New Jersey: Jhon Willey & Sons, 2011
- Satris, Rezki "Kajian Analisis Perkembangan Narkotika di Yogyakarta Sebagai Bagian dari Isu Non Tradisional," *Jurnal Transformasi Global*. Vol. 4, 2017.
- Setyowati, Ana. Sri Hartati dan Dian Ratna Sawitri. "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Resiliensi Pada Siswa Penghuni Rumah Damai," *Jurnal Psikologi Undip*. Vol. 7, No. 1, April 2010.
- Simatupang, Lerry. Harsen Admiral Nelson Aritonang, dan Yuti Ismudiyati. "Pengembangan Kapasitas Kelompok Bantu Diri Mekarwangi Anti Narkoba 'Man' Dalam Pencegahan Kekambuhan Bagi Mantan Penyalahguna Napzadi Desa Mekarwangi Kecamatan Lembang kabupaten Bandung Barat," *PEKSOS: Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial*. Vol. 18, No. 2, Desember 2019.
- Sugiyanto. "Peran Lembaga Rehabilitasi Kunci Dalam Penanganan Korban Penyalahgunaan Napza di Daerah Istimewa Yogyakarta," *Sosio Informa* Vol. 1, No. 03, September 2015.
- Sumitra, I Nengah. I Wayan Candra, dan Ni Putu Utari Arisanthi. "Faktor-Faktor Penyebab Relapse Pada Penyalahguna Napza," *Jurnal Gema Keperawatan*. Vol. 10, No. 2. Desember 2017.
- Suryaman, Muhammad Ari. Sugiyarta Staislaus, dan Moh. Iqbal Mabruhi. "Pengaruh Religiusitas Terhadap Resiliensi Pada Pasien Rehabilitasi Narkoba Yayasan Rumah Damai Semarang," *Intuisi Jurnal Ilmiah Psikologi*. Vol. 6, No. 2, Juli 2014.
- Suyasa, P. Tommy. dan Y. S. Farida Wijaya. "Resiliensi dan Sikap Terhadap Penyalahgunaan Zat (Studi Pada Remaja)," *Jurnal Psikologi*. Vol. 4, No. 2, Desember 2006.

- Syaiful, Irfan Aulia. dan Dearly. "Program Peningkatan Resiliensi Bagi Pecandu Narkoba: Pendekatan Riset Tindakan Berbasis Kualitatif." *Jurnal Intervensi Psikologi*. Vol. 7, No. 1, 1 Juni 2015.
- Syuhada, Irwan. "Faktor Internal dan Intervensi Pada Kasus Penyandang Relaps Narkoba," Paper dipresentasikan dalam *Seminar Psikologi & Kemanusiaan*, Psychology Forum UMM, 2015.
- Syukri, Mohd. "Hubungan Jenis, Lama Pemakaian dan Harga Diri Dengan Resiliensi Pengguna Napza Fase Rehabilitasi," *Jambura Health and Sport Journal*. Vol. 1, No. 2, Agustus 2019.
- Trilia, dan Eva Rusmini. "Faktor Penyebab Penyalahgunaan Napza Terhadap Kekambuhan Pasien Pengguna Napza di Rumah Sakit Provinsi Sumatera Selatan," *JPP: Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang*. Vol. 14, No. 2, Desember 2019.
- Tunliu, Sarlina Kurniati. Diana Aipidely, dan Feronika Ratu. "Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Resiliensi Pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Kupang," *Journal of Health and Behavioral Science*. Vol. 1, No. 2, Juni 2019.
- Utami, Cicilia Tanti. dan Avin Fadilla Helmi. "Self-Efficacy dan Resiliensi: Sebuah Tinjauan Meta-Analisis," *Buletin Psikologi*. Vol. 25, No. 1, 2017.
- Utami, Endari Lugina. dan Achmad Mujab Masykur. "Pengalaman Proses Menuju Resiliensi Pada Terpidana Kasus Narkotika," *Jurnal Empati*. Vol. 8, No. 4, 2020.
- Uzlifah, Tamimatu. "Bimbingan Konseling dalam Menangani Penderita Skizofrenia Melalui Pendekatan Nilai dan Spiritual," *Islamic Counseling : Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*. Vol. 3, No. 2, November 2019.
- Wahidah, Evita Yuliatul. "Resiliensi Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Islam Nusantara*. Vol. 02, No. 01, Juni 2018.
- Wati, Ina Ambar. "Bimbingan Spiritual Berbasis Terapi Lingkungan Terhadap Korban Napza Di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir," *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*. Vol. 16, No. 2, Desember 2019.

Yulia, Aida. "Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kejadian Relapse Pada Klien Ketergantungan Napza," *UNES Journal of Social and Economics Research*. Vol. 2, No. 1, Juni 2017.

Zatalini, Viptyana dan Meita Santi Budiani. "Resiliensi Mantan Pecandu Narkoba yang Menjadi Konselor," *Jurnal Psikologi Pendidikan*. Vol. 05, No. 01, 2018.

### C. KARYA ILMIAH

Nailatin Fauziah. "Resiliensi Pada Anak yang Menjalani Proses Hukum." Disertasi, *Universitas Airlangga*, 2019.

Sholichatun, Yulia. "Regulasi Emosi dan Dukungan Sosial Sebagai Moderator Hubungan Stres dan Resiliensi Pada Anak Didik Di LAPAS Anak." Disertasi, *Universitas Gadjah Mada*, 2012.

Jaji. "Hubungan Faktor Sosial dan Spiritual Dengan Risiko Penyalahgunaan Napza Pada Remaja SMP dan SMA di Kota Palembang." Tesis, *Universitas Indonesia*, 2009.

### D. RUJUKAN WEB

"<https://pondoktetirahdzikir.wordpress.com/profil/>," Diakses 26 April 2019.

"Peraturan Kepala Badan Narkotika Nasional Nomor 4 Tahun 2015," . [www.peraturan.go.id](http://www.peraturan.go.id). Diakses 29 Juni 2020.

Ariwibowo, Kukuh. "3 Sifat-sifat Jahat Narkoba." [www.dedihumas.bnn.go.id](http://www.dedihumas.bnn.go.id), 2013. Diakses 29 Juni 2020.

BNN. "Dampak Langsung Dan Tidak Langsung Penyalahgunaan Narkoba," 20 Maret 2014. <http://dedihumas.bnn.go.id>. Diakses 5 Juni 2020.

CNN Indonesia. "Survei BNN: 2,3 Juta Pelajar Konsumsi Narkoba," 22 Juni 2019. [cnnindonesia.com](http://cnnindonesia.com). Diakses 1 Juni 2020.

Hadi, Usman. "Awas! Yogyakarta Urutan Pertama Pengguna Narkoba Terbanyak," 6 Juli 2017. [news.detik.com](http://news.detik.com). Diakses 1 Juni 2020.

KBBI, “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),” [Online] (blog), 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>. Diakses 30 Juni 2020.

Kompasiana.com. “Keterangan dari Mantan Pecandu,” 17 Juni 2015. [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com). Diakses 6 Juni 2020.

Liputan6.com. “Kepala BNN: Pengguna Narkoba pada 2019 Tembus 3,6 juta Orang,” Desember 2019. <https://liputan6.com>. Diakses 1 Juni 2020.

Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. “Say No To Drugs, Say Yes To Life.” [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id), 2014. Diakses 29 Juni 2019.

## **E. WAWANCARA**

Wawancara dengan Ibu Sukmawati, di Panti Rehabilitasi Tetirah dzikir, pada 13 April 2019, pukul 10.00 WIB.

Wawancara dengan Bapak Muhammad Tri Hardana, di Panti Rehabilitasi Tetirah dzikir, pada 13 April 2019.

Wawancara dengan MH, di Taman, pada 19 Februari 2020 pukul 10.00-11.30 WIB.

Wawancara dengan MH, Via Aplikasi Chat, pada 22 Januari 2020 pukul 17.00 WIB.

Wawancara dengan BW, di Pondok, pada 18 Februari 2020 pukul 10.00-11.30 WIB.

Wawancara dengan BW, di Pondok, pada 06 April 2020 pukul 09.30-11.00 WIB.

Wawancara dengan AW, Via telfon, pada 25 Maret 2020 pukul 19.00-19.40 WIB.

Wawancara dengan AR, Via Chat Whats App, pada 21 Februari 2020 pukul 15.00 WIB.

Wawancara dengan AR, Via Chat Whats App, pada 09 April 2020 pukul 09.00 WIB.